

**PENERAPAN METODE *PREVIEW, QUESTION, READ, SUMMARIZE, TEST*
(PQRST) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP PENYIMBANG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

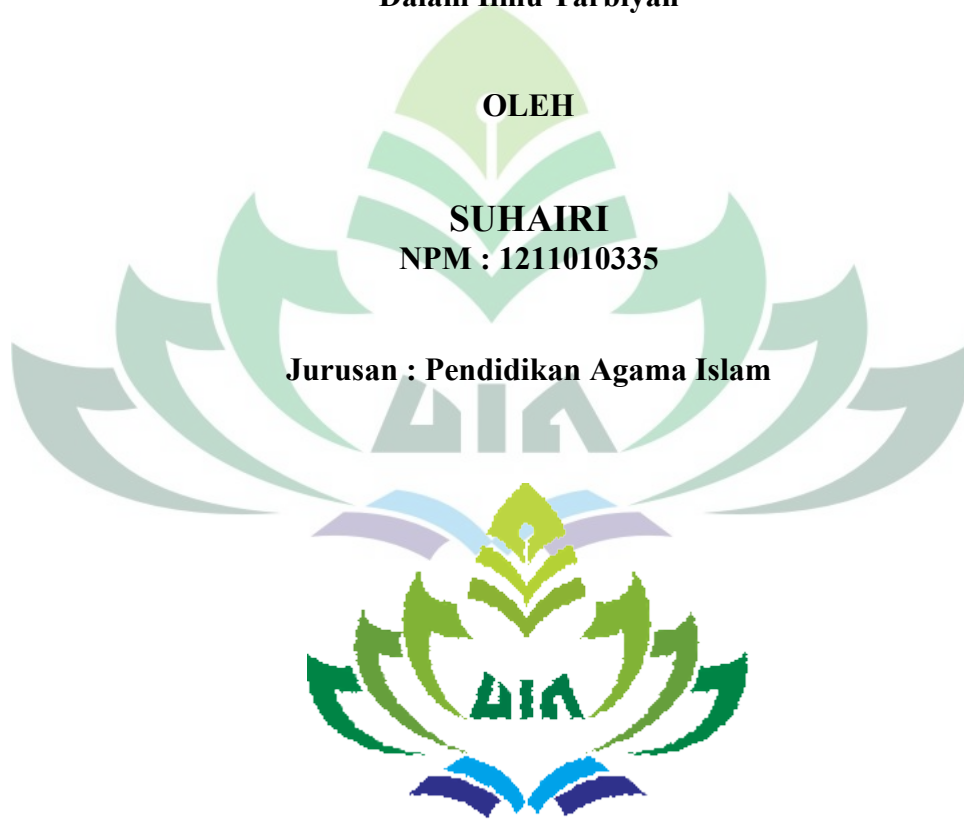
SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**SUHAIRI
NPM : 1211010335**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENERAPAN METODE *PREVIEW, QUESTION, READ, SUMMARIZE, TEST*
(PQRST) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP PENYIMBANG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**SUHAIRI
NPM : 1211010335**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, MA.
Pembimbing II : Dr. Agus Pahrudin, M. Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *PREVIEW, QUESTION, READ, SUMMARIZE, TEST* (PQRST) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP PENYIMBANG KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

SUHAIRI

Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung dalam proses belajar mengajar belum menerapkan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) sehingga berdampak terhadap hasil belajar peserta didik dimana terdapat peserta didik yang belum tuntas dalam belajar. Kondisi ini memotivasi penulis untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna mengatasi masalah-masalah yang ada.

Rumusan masalah diajukan adalah “Apakah penerapan metode *preview, question, read, summarize, test* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode *preview, question, read, summarize, test* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung. Hipotesis tindakan yang diajukan adalah “Penerapan metode *preview, question, read, summarize, test* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung”.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.

Kesimpulan penelitian yaitu penerapan metode *preview, question, read, summarize, test* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada setiap siklus, pada saat pre test dari 35 orang yang tuntas belajarnya berjumlah 24 orang atau 68.6 % sedangkan yang tidak tuntas belajar berjumlah 11 orang atau 31.4 % dengan nilai rata-rata 72.2, kemudian meningkat pada siklus I dari 35 orang yang tuntas belajarnya berjumlah 29 orang atau 82.9 % sedangkan yang tidak tuntas belajar berjumlah 6 orang atau 17.4 % dengan nilai rata-rata 78.3, meningkat lagi pada siklus II dari 35 orang yang tuntas belajarnya berjumlah 34 orang atau 97.1 % sedangkan yang tidak tuntas belajar berjumlah 1 orang atau 2.9 % dengan nilai rata-rata 82.4. Dengan demikian indikator keberhasilan yang ditetapkan dapat tercapai.

Kata kunci : Penerapan PQRST), Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung

Nama Mahasiswa : Suhairi

NPM : 1211010335

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, MA.
NIP. 195606111988031003


Dr. Agus Pahrudin, M. Pd.
NIP. 196408051990031008

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Penerapan Metode Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung. Disusun oleh Suhairi, NPM: 1211010335, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah dimunaqasyahkan pada hari/tanggal: Senin, 03 Desember 2018

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)

Sekretaris : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, MA (.....)

Penguji Pendamping II: Dr. Agus Pahrudin, M. Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

قُلْ يَا قَوْمِ اِعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ
الدَّارِ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya : "Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan ".(QS. Al An'am : 135)¹



¹Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 210.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan sebagai wujud rasa syukur, ungkapan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Orang tuaku tercinta yang selalu mengajarkan arti sebuah kebahagiaan dan kesederhanaan serta telah mengasuh, membimbing serta mendidik putra-putrinya dalam suka, duka dan dengan segala cinta kasih sayang yang senantiasa mendoakan untuk keberhasilanku yaitu ayah tercinta M. Su'adi dan bunda Irna Kartini.
2. Kakak adik tersayang Udo Sirwani, Wo Sunani, Ngah Suzairi, Adik Suryadi, Hermayani, Syairul yadi dan Riswanto serta Nakan-nakan tersayang yang selalu mendoakan.
3. Keluarga besar Yayasan Kemala Puji Kota Bandar Lampung serta
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Suhairi dilahirkan di Pekon Sukamarga Kecamatan Bengkunt Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 27 September 1991. Penulis merupakan anak keempat dari tujuh bersaudara pasangan Ayah bernama Muhammad Su'aidi AR dan Ibu bernama Irna Kartini.

Penulis menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Pekon Sukamarga Kecamatan Bengkunt Kabupaten Lampung Barat selesai tahun 2003, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Falah Sumber Agung Kecamatan Bengkunt Kabupaten Lampung Barat selesai tahun 2007, Madrasah Aliyah (MA) Mathaul Anwar Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung selesai tahun 2010.

Kemudian penulis melanjutkan pada program S1 IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam dengan nomor pokok mahasiswa 1211010335.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Imam Syafei, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, MA selaku Pembimbing I dan Dr. Agus Pahrudin, M. Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
6. Kepala SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung, guru serta staf yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Rekan–rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran–saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan–rekan semua akan diterima oleh Allah SWT dan akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Desember 2018
Penulis

SUHAIRI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penjelasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi dan Batasan Masalah	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Hipotesis Tindakan	14
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode <i>Preview, Question, Read, Summarize, Test</i> (PQRST)	
1. Pengertian Metode PQRST	17
2. Langkah-langkah dalam Penerapan Metode PQRST	18
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode PQRST	20
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar	20
2. Indikator Hasil Belajar	22
3. Instrumen Penilaian Hasil Belajar	27
C. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	37
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	39
3. Peranan Pendidikan Agama Islam	41
4. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam	43

D. Penerapan Metode <i>Preview, Question, Read, Summarize, Test</i> (PQRST) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	49
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Obyek dan Subyek Penelitian.....	55
C. Prosedur Penelitian.....	55
D. Metode Pengumpulan Data	59
E. Keabsahan Data.....	61
F. Metode Analisis Data	62
G. Indikator Keberhasilan	63

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung	
1. Sejarah Berdirinya.....	64
2. Visi dan Misi.....	65
3. Struktur Organisasi.....	65
4. Keadaan Guru.....	67
5. Keadaan Peserta Didik.....	68
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	68
B. Penerapan Metode PQRST dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung	
1. Pra Siklus	69
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	72
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	78
C. Pembahasan dan Analisis	83

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung.....	10
Tabel 2 : Periodesasi Kepemimpinan SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung.....	65
Tabel 3 : Keadaan Guru SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung.....	67
Tabel 4 : Keadaan Peserta Didik SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung.....	68
Tabel 5 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung.....	68
Tabel 6 : Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung pada saat Pra Siklus.....	71
Tabel 7 : Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Penyimbang Bandar Lampung pada Siklus I	76
Tabel 8 : Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Penyimbang Bandar Lampung pada Siklus II	81
Tabel 9 : Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung pada Setiap Siklus	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Kerangka Interview dengan Guru Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 3 : Kerangka Interview Kepala Sekolah
- Lampiran 4 : Kisi-kisi Dokumentasi
- Lampiran 5 : Daftar Nama Responden
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 7 : Pengesahan Proposal Seminar
- Lampiran 8 : Surat Pengantar Riset
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan di dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka perlu diberikan penegasan terhadap judul skripsi “Penerapan Metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung”. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST)

Metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST) adalah “metode membaca yang tujuannya adalah untuk mengaktifkan Peserta didik dalam belajar dengan melalui tahapan demi tahapan, dari kegiatan *preview, question, read, summarize, dan test* terhadap diri sendiri”.¹

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan “perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”.²

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.

¹Nur Hadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Malang : Sinar Baru, 2007), cetakan ke-2, h. 13

²Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 250.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah “usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan”.³

Pendapat lain menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa”.⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat diperjelas bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari.

4. SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung

SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah menengah yang berada dibawah naungan Dinas

³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet.ke-4, 2004), h. 10

⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 130

Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

Berdasar uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih dalam mengenai penerapan metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan pemilihan judul sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) oleh guru dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena dengan penggunaan metode tersebut diharapkan teori yang diterima anak dalam belajar langsung dipraktekkan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung dalam proses pembelajaran belum menggunakan berbagai macam metode pembelajaran bervariasi seperti metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) sehingga masih ada peserta didik yang hasil belajar belum menunjukkan ketuntasan. Kondisi ini memotivasi penulis untuk metode PQRST sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkatkan.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejak awal kehadirannya di dunia berorientasi kepada masa depan yaitu memberi bekal berupa ilmu pengetahuan dan teknologi kepada manusia untuk dapat hidup pada masa depan kehidupannya. Di Indonesia sendiri fenomena ini diangkat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁵.

Dengan demikian pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk kemajuan masa depan masyarakat, bangsa, negara bahkan umat manusia di dunia.

Tujuan tersebut di atas dapat dicapai apabila didukung oleh komponen pendidikan diantaranya orang tua sebagai pendidik utama dan pertama di rumah tangga, guru sebagai pendidik di sekolah, masyarakat dan sarana lainnya seperti pengajaran pendidikan agama Islam.

Sekolah memang sudah seharusnya mampu menjadi tempat yang dapat mencetak sumber daya manusia yang berguna bagi masyarakat sekitar, oleh karena itu pembelajaran yang terjadi di sekolah memang harus benar-benar dapat mengena dalam diri peserta didik, dapat dipahami oleh peserta didik serta dapat diamalkan

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 9.

oleh peserta didik (*contextual*), sehingga apa yang didapat peserta didik di sekolah bukan hanya sekedar materi yang tidak dapat diamalkan di lingkungan sekitar.

Demikian juga dengan para guru yang tidak dibekali dengan metodologi yang variatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dalam penyampaian materi cenderung membosankan. Pikiran para guru hanya dipenuhi dengan bagaimana mengajarkan materi tersebut sehingga sesuai dengan kurikulum dan sedapat mungkin mengejar target sehingga materi-materi tersebut dapat selesai sebelum UAS, bahkan terkadang ada pula beberapa guru yang kurang menguasai materi. Mereka tidak memikirkan apakah peserta didiknya dapat memahami apa yang dia sampaikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat yang notabenehnya menjadi kehidupan nyata peserta didik. Dalam buku “Menjadi Guru Profesional” karangan Mulyasa disebutkan beberapa kesalahan yang sering dilakukan guru dalam mengajar diantaranya yaitu merasa paling pandai, mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, dan memaksa hak peserta didik, tentunya faktor ini juga dapat menyebabkan gagalnya pembelajaran.⁶

Strategi pembelajaran yang sering digunakan seorang guru terkadang belum mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik. Hal ini ditandai dengan prestasi belajar siswa yang rendah. Kejenuhan siswa dalam kelas dan tidak aktifnya peserta didik, menjadi sebuah indikator tidak berhasilnya suatu pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses terpadu yang berlangsung pada diri seseorang dalam upaya memperoleh pemahaman dan struktur kognitif baru, atau untuk mengubah

⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 30

pemahaman dan struktur kognitif lama. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.⁴

Namun, proses pembelajaran tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyaknya peserta didik yang kurang paham dan tidak sesuai harapan menjadi masalah baru dalam dunia pendidikan. Diantara problematika dan indikator masalah tersebut adalah penerapan metode dalam proses pembelajaran. Berbagai stagnasi dan ketidakefektifan metode pembelajaran pun bernunculan. Menurut Armai Arief, persoalan-persoalan yang selalu menyelimuti dunia pendidikan sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran yang statis dan kaku, sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses dan materi pembelajaran yang tidak progresif.⁷

Tugas utama metode pendidikan adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar siswa mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir. Selain itu tugas utama metode tersebut adalah membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong ke perbuatan nyata.⁸

⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 7

⁸Mahfudz Salahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), h. 25

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni faktor intern siswa, yaitu meliputi hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa, dan faktor ekstern siswa meliputi keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.⁹

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi, lemah konsentrasi dan masih buramnya fokus peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan. Banyak dari peserta didik yang masih kesulitan untuk menyebutkan dalil tentang materi pokok yang diajarkan, menjawab pertanyaan dan membaca dalil al-Qur'an ataupun hadis dengan benar. Padahal hal ini menjadi tuntutan yang harus bisa dipertanggungjawabkan peserta didik dan merupakan hasil dari sebuah metode. Terjadinya hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan besar terhadap efektifitas penggunaan sebuah metode dalam suatu pembelajaran.

Banyak metode ditemukan guna mengoptimalkan hasil belajar, salah satunya adalah metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST). Dengan penerapan metode ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan memudahkan peserta didik untuk fokus dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST) akan membantu siswa untuk menghilangkan sifat malas membaca, karena metode ini menuntun siswa untuk membaca materi yang diberikan. Melalui langkah setiap

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Ilmu Press, 2001), h. 165

peserta didik mendapatkan bacaan, yang mana bacaan tersebut membimbing jawaban pertanyaan atau kisi-kisi yang ada maka peserta didik akan lebih terfokus dalam memahami pelajaran. Dengan menuntun dan mengarahkan bahan bacaan, diharapkan akan merangsang daya ingat dan konsentrasi peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan.

Salah satu teknik yang paling terkenal untuk membantu peserta didik memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST). Metode ini diperkenalkan oleh Thomas F. Staton untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi atau isi teks yang dapat mendorong pembaca melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas. Metode PQRST merupakan suatu metode belajar yang meminta peserta didik untuk melakukan *preview* (membaca sekilas), *question* (bertanya), *read* (membaca), *summarize* (meringkas) dan *test* (menguji).¹⁰

Metode PQRST merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam membaca pemahaman. Pemberian nama PQRST didasarkan pada singkatan tahapan pelaksanaan metode tersebut. Dalam proses pembelajaran membaca, metode PQRST berarti proses membaca yang terdiri dari lima langkah sistematis dan berurutan sesuai dengan tingkatannya. Tahapan pelaksanaan dari metode ini diawali dengan P (*privew*), Q (*question*), R (*Read*), S (*summarizes* dan T (*test*).¹¹

¹⁰Nur Hadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Malang: Sinar Baru, 2007), edisi revisi, h. 13

¹¹Nurul Hidayah, Sarwiji Suwandi, Sri Hatuti, *Penerapan Metode PQRST untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*, (Semarang: Universitas Sebelas Maret, 2014), Jurnal, h. 6

Kelebihan dalam penggunaan metode *preview, question, read, summarize, tes*

(PQRST) adalah sebagai berikut :

1. Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dapat membantu Peserta didik yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
3. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
4. Mampu membantu Peserta didik dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya.
5. Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.¹²

Sedangkan kelemahan metode *preview, question, read, summarize, test*

(PQRST) dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan.
2. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku Peserta didik (buku paket) tidak tersedia di sekolah.
3. Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah Peserta didik yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.¹³

Dengan menerapkan metode belajar *preview, question, read, summarize, tes*

(PQRST) ini diharapkan peserta didik memiliki pengalaman baru dalam belajar, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena tujuan dari pembelajaran itu pada intinya adalah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu berbagai macam metode perlu digunakan agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut, selain itu pembelajaran akan lebih bervariasi, sedang manfaat bagi guru tersebut adalah dia mampu mengembangkan berbagai macam metode, satu metode yang bagus belum tentu layak atau mungkin

¹²Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Malang: Sinar Baru, 2009), cet. keempat, h. 117

¹³*Ibid.*

tidak layak sama sekali jika diterapkan secara terus menerus, dalam arti digunakan pada semua kompetensi dasar, sehingga strategi belajar yang bagus sekalipun jika digunakan secara terus menerus hal itu justru akan menimbulkan perasaan jenuh pada diri peserta didik, seorang guru harus mampu memilih dan memilah metode maupun strategi belajar guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena situasi belajar yang menyenangkan terbukti dapat membantu peserta didik mencerna, memahami, dan mengolah materi yang didapatkan. Dalam metode ini, peserta didik benar-benar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan mengantuk bahkan tidur di dalam kelas lagi.

Suatu metode bisa dikatakan efektif jika hasil belajar bisa dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna, maksudnya dengan memakai metode tertentu tersebut dapat menghasilkan belajar yang lebih baik. Hasil belajar yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu, perubahan ini tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur.¹⁴

Berdasarkan hasil interview pada saat pra survey terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa :

¹⁴Uswatun Hasanah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQIRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 2017), Jurnal, h. 3.

“Dalam proses pembelajaran selama ini saya hanya cenderung menggunakan metode ceramah, mencatat pelajaran dan memberi tugas. Kondisi ini berdampak terhadap peserta didik yaitu masih ada yang tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menjadi penyebab masih adanya peserta didik yang hasil belajarnya kurang”.¹⁵

Berdasarkan keterangan di atas jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung dalam proses pembelajaran mengajar kurang menggunakan berbagai macam metode belajar yang bervariasi sehingga berdampak terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini sesuai hasil tes pada saat pra survey sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 1
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII
SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung TP. 2017/2018

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abd. Taufik Kiemas	75	60	Tidak tuntas
2	Ahmad Saputra	75	76	Tuntas
3	Aldi Novian	75	76	Tuntas
4	Amirudin	75	59	Tidak tuntas
5	Anjli Novita	75	76	Tuntas
6	Aprizan Bakrie	75	60	Tidak tuntas
7	Dendi Saputra	75	58	Tidak tuntas
8	Dewi Ratnasari	75	76	Tuntas
9	Diana Paramitha	75	76	Tuntas
10	Dibranta	75	78.5	Tuntas
11	Fatimah Az Zahra	75	63	Tidak tuntas
12	Frengki Saputra	75	76.5	Tuntas
13	Gadis Ayu	75	80	Tuntas
14	Ibramsyah	75	78	Tuntas
15	Ihsan Halim Saputra	75	60.5	Tidak tuntas
16	Marya Susanti	75	55	Tidak tuntas
17	M. Danil Akbar	75	58	Tidak tuntas

¹⁵Nuraini, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung, *Interview*, Agustus 2017.

18	M. Fajar Saputra	75	79	Tuntas
19	Nisa Julianti	75	76	Tuntas
20	Nurhasanah	75	76	Tuntas
21	Rahmad Darmawan	75	60	Tidak tuntas
22	Rangga Saputra	75	62.5	Tidak tuntas
23	Rian Anjasmara	75	50	Tidak tuntas
24	Ridho Alam Sahada	75	77.5	Tuntas
25	Ridho Kawidodo	75	76	Tuntas
26	Riski Cahyani	75	78	Tuntas
27	Riski Febriansyah	75	80	Tuntas
28	Riswanto	75	58.5	Tidak tuntas
29	Rona Welian Jasnje	75	76	Tuntas
30	Safitri	75	77	Tuntas
31	Safitri Komala Sari	75	60.5	Tidak tuntas
32	Sila Sari	75	76	Tuntas
33	Suherman	75	76	Tuntas
34	Syfaria Agustina	75	60	Tidak tuntas
35	Yusniarti	75	61.5	Tidak tuntas
Jumlah			2429	
Rata-rata			69.4	

Sumber : Hasil Tes pada saat pra survey

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa peserta didik kelas VIII di SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 20 orang atau 57.1 % sedangkan yang tidak tuntas dan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 sebanyak 15 orang atau 42.9 %.

Adanya fenomena di atas, maka peneliti memandang penting dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dan dapat dilakukan sesuai waktu yang tersedia, hemat biaya dan daya dukung lain yang dapat memperlancar dalam penelitian ini. Maka peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna mengatasi masalah-masalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menerapkan metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST).

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara deskriptif tentang sejauhmana penerapan metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti pada latar belakang masalah tersebut di atas, dapat ditelusuri beberapa masalah yaitu :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung hanya cenderung menggunakan metode ceramah, mencatat pelajaran dan memberi tugas, kondisi ini memunculkan peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b. Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas III di SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung masih ada yang belum tuntas dalam artian tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya penerapan metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Penyimbang Kota

Bandar Lampung, hal ini dikarenakan sesuai dengan spesifikasi keahlian yang penulis miliki.

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah "adanya kesenjangan antara *dassolen* (yang seharusnya) dan *dassein* (kenyataan yang terjadi), ada perbedaan yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan dan kenyataan yang sebenarnya".¹⁶

Pendapat lain menyatakan bahwa masalah adalah "suatu kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya, masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui (dengan jalan mengatasinya), apabila kita akan berjalan terus".¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Oleh sebab itu masalah perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah "Apakah penerapan metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung"?.

68 ¹⁶Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet III, 2002), h.

¹⁷Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 1981), h. 33.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu "*hypo*" yang artinya di bawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran. Jika digabungkan artinya adalah di bawah kebenaran. Hal ini dapat ditarik pengertian bahwa untuk menjadi benar sesuatu harus diuji kebenarannya.¹⁸

Pendapat lain menyatakan bahwa hipotesis adalah "dugaan awal yang mungkin salah, juga mungkin benar, ia akan ditolak jika salah satu palsu dan diterima jika ia benar".¹⁹

Berdasarkan latar belakang masalah dan pendapat di atas, hipotesis tindakan yang diajukan adalah "Penerapan metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung".

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung melalui penerapan metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST).

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. keVI, 2004), h. 68.

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 9 Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM., 1986), Jilid I, h.56.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif dalam menentukan berbagai kebijakan khususnya dalam hal peningkatan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai motivasi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas penggunaan berbagai macam metode belajar khususnya dalam penerapan metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi peneliti, untuk merealisasikan pengembangan ilmu pengetahuan yang didapat dan untuk mengetahui kondisi obyektif peserta didik dengan segala latar belakangnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi faktor belajarnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST)

1. Pengertian Metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST)

Metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Salah satu metode yang paling terkenal untuk membantu peserta didik memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST). Metode ini diperkenalkan oleh Thomas F. Staton untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi atau isi teks yang dapat mendorong pembaca melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas. Metode ini merupakan suatu metode pembelajaran yang meminta peserta didik untuk melakukan *preview* (membaca sekilas), *question* (bertanya), *read* (membaca), *summarize* (meringkas), dan *test* (menguji).¹

Metode metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST) yaitu metode membaca yang tujuannya adalah untuk mengaktifkan peserta didik dalam

¹Trianto, *Metode-metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), cetakan 1, h. 146

belajar dengan melalui tahapan demitahapan, dari kegiatan preview, question, read, summarize, dan test terhadap diri sendiri.²

2. Langkah-langkah dalam Penerapan MetodePQRST

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode*preview, question, read, summarize, test* (PQRST) adalah sebagai berikut :

a. Langkah I : *Preview* (membaca sekilas)

Langkah pertama ini dimaksudkan agar peserta didik membaca dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan Peserta didik yang memuat tentang isi materi yang akan dipelajarinya. Peserta didik dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan Peserta didik. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memahami keseluruhan ide yang ada.

b. Langkah II : *Question* (bertanya)

Langkah kedua ini adalah menyusun atau mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri mengenai isi buku atau untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan peserta didik. Pertanyaan ini mendukung pembaca atau peserta didik menemukan apa-apa yang diperlukannya. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”. Kalau pada akhir

²Nur Hadi, *Membaca Cepat dan Efektif*,(Malang : Sinar Baru, 2007), cetakan ke-2, h. 13

bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat pengarang, hendaklah baca terlebih dahulu.

c. Langkah III : *Read* (membaca)

Langkah ketiga ini peserta didik membaca secara teliti paragraph demi paragraph untuk lebih memahami isi bacaan atau materi yang ada dalam buku, sambil mencoba mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tadi.

d. Langkah IV : *Summarize* (meringkas)

Langkah empat ini peserta didik berhenti sebentar untuk meringkas atau membuat catatan penting mengenai apa yang sudah dibacanya tadi.

e. Langkah V : *test* (menguji)

Langkah lima ini Peserta didik diberikan tes atau semacam pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang sudah diperoleh dari buku atau materi yang sudah di baca sebelumnya.³

Dari langkah *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa metode belajar ini dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong peserta didik untuk berkonsentrasi lebih lama.

³Dwi Kuncoro, *Keefektifan Metode PQRST dalam Membaca*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Jakarta, 2005), h. 78.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode PQRST

Penerapan metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelemahan metode PQRST adalah sebagai berikut :

- a. Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat membantu Peserta didik yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
- c. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
- d. Mampu membantu Peserta didik dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya.
- e. Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.⁴

Adapun kelemahan metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan.
- b. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku Peserta didik (buku paket) tidak tersedia di sekolah.
- c. Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah Peserta didik yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.⁵

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan “perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”.⁶ Sedangkan pendapat lain menyatakan

⁴Nurhadi, *Op. Cit.*, h. 117

⁵*Ibid.*

⁶Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 250.

bahwa hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik. Peserta didik tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan atau perilaku).
- e. Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya”.⁸

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2005), h. 22.

⁸*Ibid.*, h. 56.

tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.⁹

Hasil belajar dapat dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

⁹Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 91.

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).¹⁰

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Pada dasarnya, pengungkapan hasil belajar meliputi segenap aspek psikologis, dimana aspek tersebut berangsur berubah seiring dengan pengalaman dan proses belajar yang dijalani siswa. Akan tetapi tidak dapat semudah itu, karena terkadang untuk ranah afektif sangat sulit dilihat hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena hasil belajar itu ada yang bersifat tidak bisa diraba. Maka dari itu, yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan hasil dari belajar tersebut, baik dari aspek cipta (kognitif), aspek rasa (afektif), aspek karsa (psikomotorik).

¹⁰Imam Utama, *Membangun Kebiasaan Belajar dalam Diri Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 61

Ada sebelas indikator/tolok ukur bahwa pembelajaran dapat dikategorikan berhasil yaitu :

a. Metode pembelajaran :

- 1) Kegiatan belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi(wawancara, pengamatan, bermain peran, penelitian, berlangsung di luar dan di dalam kelas) sesuai dengan mata pelajaran. Idealnya lebih dari 3 jenis.
- 2) Kegiatan belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan spesifikasi bahan ajar.
- 3) Penggunaan metode dalam kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan RPP.

b. Pengelolaan kelas :

- 1) Kegiatan belajar peserta didik variatif (individual, berpasangan, kelompok, klasikal).Idealnya lebih dari 3 jenis.
- 2) Kelompok belajar peserta didik beragam (gender, sosial-ekonomi, intelegensi). Idealnya lebih dari 3 variabel.
- 3) Keanggotaan kelompok belajar berubah-ubah sesuai kebutuhan belajar (sesuai KD, materi, metode, dan alat bantu belajar).
- 4) Kegiatan pembelajaran menggunakan tata tempat duduk (meja/kursi) yang memudahkan peserta didik berinteraksi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya. Idealnya lebih dari 3 variasi tata tempat duduk.
- 5) Tata tertib kelas dibuat (dan disepakati) bersama antara peserta didik dan guru. Idealnya murni inisiatif peserta didik (khusus kelas tinggi).

c. Keterampilan bertanya :

- 1) Pertanyaan yang diajukan guru dapat memancing/mendukung peserta didik dalam membangun konsep/gagasannya secara mandiri.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan selalu memberikan jeda (waktu tunggu) yang memberikan keleluasaan seluruh peserta didik untuk berfikir, lalu menunjuk peserta didik yang harus menjawab tanpa pilih kasih secara acak.
- 3) Guru juga mendorong peserta didik untuk bertanya, berpendapat dan/atau mempertanyakan gagasan guru/peserta didik lain.
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan lebih dulu mengacungkan tangan tanpa suasana gaduh.

- 5) Peserta didik berani bertanya, berpendapat dan/atau mempertanyakan pendapat baik secara lisan/tulisan.

d. Pelayanan individual :

- 1) Terdapat program kegiatan belajar mandiri peserta didik yang terencana dan dilaksanakan dengan baik. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas /permasalahannya dengan membaca, bertanya atau melakukan pengamatan dan percobaan.
- 2) Guru melakukan identifikasi, merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti Program Pembelajaran Individual (PPI) sebagai respon adanya kebutuhan khusus (hiperaktif, autis, lamban, dsb).
- 3) Kegiatan pembelajaran melayani perbedaan individual (tipe belajar, peserta didik : audio,visual, motorik, audio-visual, audio-visual-motorik) menggunakan multimedia.
- 4) Peserta didik melakukan kegiatan membaca dan menulis atas keinginan sendiri dan di dokumentasikan.

e. Sumber belajar dan alat bantu pembelajaran

- 1) Guru menggunakan berbagai sumber belajar (sudut baca, perpustakaan, lingkungan sekitar) yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan. Guru membuat alat bantu pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan sendiri dan /atau bersama peserta didik/orangtua peserta didik. Guru trampil/menguasai alat bantu pembelajaran yang tersedia dan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 2) Lembar kerja mendorong peserta didik dalam menemukan konsep/gagasan/rumus/cara(tidak hanya mengerjakan perintah) dan dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata sehari-hari.

f. Umpan balik dan evaluasi

- 1) Guru memberikan umpan balik yang menantang (mendorong peserta didik untuk berpikir lebih lanjut) sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Guru memberikan umpan balik (lisan/tulisan) secara individual.
- 3) Guru menggunakan berbagai jenis penilaian (tes dan non tes) dan memanfaatkannya untuk kegiatan tindak lanjut.
- 4) Setiap proses dan hasil pembelajaran disertai dengan reward/penghargaan dan pengakuan secara verbal dan/atau non verbal.

g. Komunikasi dan interaksi

- 1) Bantuan guru kepada peserta didik dalam pembelajaran bersifat mendorong untuk berfikir (misalnya dengan mengajukan pertanyaan kembali).
- 2) Setiap pembelajaran terbebas dari ancaman dan intimidasi (yang ditandai : tidak ada rasa takut, labelling, bulliying, anak menikmati, guru ramah).
- 3) Setiap proses pembelajaran bebas dari perlakuan kekerasan (emosional, fisik,pelecehan seksual).
- 4) Perilaku warga kelas (peserta didik dan guru) sesuai dengan tata tertib yang dibuat bersama dan ketika yang berlaku peserta didik mendengarkan dengan baik ketika guru atau peserta didik lain berbicara.
- 5) Komunikasi terjalin dengan baik antara guru peserta didik dan peserta didik -peserta didik.

h. Keterlibatan peserta didik

- 1) Peserta didik aktif dan asyik berbuat /bekerja dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil di depan kelas untuk menyajikan/mengemukakan /melakukan sesuatu.
- 3) Dalam setiap kerja kelompok ada kejelasan peran masing-masing peserta didik dan terlaksana secara bergilir.

i. Refleksi

- 1) Setiap usai pembelajaran guru meminta peserta didik menuliskan/mengungkapkan kesan dan keterpahaman peserta didik tentang apa yang telah dipelajari.
- 2) Guru melaksanakan refleksi/perenungan tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

j. Hasil karya peserta didik

- 1) Berbagai hasil karya peserta didik dipajangkan, ditata rapi dan diganti secara teratur sesuai perkembangan penyampaian materi pembelajaran.
- 2) Hasil karya peserta didik adalah murni karya /buatan peserta didik sendiri.

k. Hasil belajar

- 1) Hasil belajar peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- 2) Peserta didik mengalami peningkatan kompetensi personal/sosial sesuai dengan potensinya (kerjasama, toleransi, menyelesaikan konflik secara sehat, bertanggung jawab dan kepemimpinan).
- 3) Peserta didik mengalami peningkatan rasa percaya diri (kemampuan bertanya, menjawab dan tampil di depan kelas).¹¹

3. Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.¹² Apabila dilihat dari konstruksinya, maka tes dapat diklasifikasikan menjadi :

a. *Tes essay* (uraian)

Tes essay adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes. Ciri khas tes essay adalah jawaban terhadap soal tersebut tidak disediakan oleh orang yang mengkonstruksikan butir soal, tetapi harus dipasok oleh peserta tes. Jadi yang membedakan tipe soal objective dan tipe soal uraian adalah siapa yang menyediakan jawaban atau alternative jawaban terhadap soal atau tugas yang diberikan.

¹¹Muhammad Fariska, *Kualitas Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 62.

¹²Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 73

Butir soal tipe uraian hanya terdiri dari pertanyaan atau tugas (kadang-kadang juga harus disertai dengan beberapa ketentuan dalam menjawab soal tersebut), dan jawaban sepenuhnya harus dipikirkan oleh peserta tes. Setiap peserta tes dapat memilih, menghubungkan dan menyampaikan gagasannya dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dengan pengertian ini maka akan segera kelihatan bahwa pemberian skor terhadap jawaban soal tidak mungkin dilakukan secara objektif.

Kelebihan *tes essay* (uraian) adalah :

- 1) Tes essay dapat digunakan dengan baik untuk mengukur hasil belajar yang kompleks.
- 2) Tes bentuk uraian terutama menekankan kepada pengukuran kemampuan dan keterampilan mengintegrasikan berbagai buah pikiran dan sumber informasi ke dalam suatu pola berpikir tertentu, yang disertai dengan keterampilan pemecahan masalah. Integrasi buah pikiran itu membutuhkan dukungan kemampuan untuk mengekspresikannya.
- 3) Bentuk tes essay lebih meningkatkan motivasi peserta tes untuk belajar dibandingkan bentuk tes dan yang lain.
- 4) Memudahkan dosen untuk menyusun butir soal. Kemudahan ini dapat disebabkan karena jumlah butir soal tidak perlu terlalu banyak dan dosen tidak selalu harus memasok jawaban atau kemungkinan jawaban yang benar.
- 5) Tes essay sangat menekankan kemampuan menulis. Karena akan sangat mendorong mahasiswa dan dosen untuk belajar dan mengajar menyatakan pikiran secara tertulis.¹³

Kelemahan *tes essay* (uraian) adalah :

- 1) Reliabilitas rendah. Artinya skor yang dicapai oleh peserta tes tidak konsisten bila tes yang sama atau tes yang parallel diuji ulang beberapa kali.
- 2) Untuk menyelesaikan tes essay dengan baik dosen dan mahasiswa harus menyediakan waktu cukup banyak.

¹³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.

- 3) Jawaban peserta tes kadang-kadang disertai dengan bualan.
- 4) Kemampuan menyatakan pikiran secara tertulis menjadi hal yang paling utama membedakan prestasi belajar antar mahasiswa.¹⁴

Penggunaan *tes essay* (uraian) adalah sebagai berikut :

- 1) Bila jumlah mahasiswa atau peserta ujian terbatas maka soal uraian dapat digunakan karena masih mungkin bagi dosen untuk dapat memeriksa hasil ujian tersebut dengan baik.
- 2) Bila waktu yang dipunyai dosen untuk mempersiapkan soal sangat terbatas, sedangkan ia mempunyai waktu yang cukup untuk memeriksa hasil ujian, maka soal uraian dapat digunakan.
- 3) Bila tujuan instruksional yang ingin dicapai adalah kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tertulis, menguji kemampuan menulis dengan baik, atau kemampuan bahasa secara tertib, maka haruslah menggunakan tes uraian.
- 4) Bila dosen ingin memperoleh informasi yang tidak tertulis secara langsung dalam soal ujian tetapi dapat disimpulkan dari tulisan peserta tes, seperti sikap, nilai atau pendapat.
- 5) Bila dosen ingin memperoleh hasil pengalaman belajar mahasiswanya, maka tes uraian merupakan salah satu bentuk yang paling cocok untuk mengukur pengalaman belajar tersebut.¹⁵

Tes uraian secara umum dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes uraian bebas, tes uraian terbuka dan tes uraian terbatas, tes uraian objektif.

Pembedaan kedua jenis tes uraian ini adalah besarnya kebebasan yang diserahkan kepada peserta tes untuk mengorganisasikan, menulis dan menyatakan pikiran dan gagasannya.

Aturan untuk menyusun tes essay (uraian) yang baik adalah sebagai berikut :

- 1) Sediakan kesempatan bagi para siswa untuk mempelajari bagaimana cara mempersiapkan diri dan mengikuti ulangan.

¹⁴Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 41.

¹⁵Nawawi Nurdin, *Urgensitas Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 62.

- 2) Yakinkan diri anda bahwa pertanyaan-pertanyaan telah diarahkan dan dirumuskan secara berhati-hati.
- 3) Bila struktur pertanyaan disusun berdasarkan isi pelajaran, maka banyaknya pertanyaan dapat ditambah dan maslah diskusi agar dikurangi.
- 4) Guru harus memilki kerangka petunjuk dalam penyusunan pertanyaan tes agar tidak menimbulkan salah tafsir dan kebimbangan pada orang lain, terutama jika terjadi kritik dari guru lainnya.
- 5) Jangan menggunakan pertanyaan yang dapat menimbulkan berbagai kemungkinan jawaban, karena semua siswa harus mengerjakan tes yang sama.
- 6) Sediakan waktu yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan jawaban terhadap suatu pertanyaan pilihan.¹⁶

b. Tes *Objective*

Butir soal objektif adalah butir soal yang telah mengandung kemungkinan jawaban yang harus dipilih atau dikerjakan oleh peserta tes. Jadi kemungkinan jawaban yang telah dipasok oleh pengkonstruksi butir soal,. Peserta hanya harus memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian pemeriksaan jawaban peserta tes sepenuhnya dapat dilakukan secara objektif oleh pemeriksa. Karena sifatnya yang objektif itu maka tidak selalu penskoran harus dilakukan oleh manusia. Pekerjaan tersebut dapat dilakukan oleh mesin seperti mesin scanner. Jadi yang dimaksud dengan tes objektif ialah tes yang dapat diskor secara objektif.

Secara umum ada tiga tipe tes objektif, yaitu :

1) Benar salah (*true false*)

Tipe benar salah (*true false item*) adalah butir soal yang terdiri dari pernyataan, yang disertai dengan alternative jawaban yaitu

¹⁶Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 41

menyatakan pernyataan tersebut benar atau salah, atau keharusan memilih satu dari dua alternative jawaban lainnya. Alternatif jawaban itu dapat saja berebentuk benar-salah atau setuju tidak setuju, baik tidak baik atau cara lain asalkan alternative itu mutual eksklusif.

Keunggulan butir soal tipe benar salah adalah sebagai berikut :

- 1) Mudah dikonstruksi
- 2) Perangkat soal dapat mewakili seluruh pokok bahasan.
- 3) Mudah diskor
- 4) Alat yang baik untuk mengukur fakta dan hasil belajar langsung terutama yang berkenaan dengan ingatan.¹⁷

Kekurangan butir soal tipe benar salah adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong peserta tes untuk menebak jawaban
- 2) Terlalu menekankan kepada ingatan.
- 3) Meminta respon peserta tes yang berbentk penilaian absolute sedangkan dalam kenyataannya hasil belajar itu kebanyakan bukanlah sesuat kebenaran absolute tanpa kondisi.¹⁸

c. Menjodohkan (*matching*)

Tipe menjodohkan ditulis dalam 2 kolom. Kolom pertama adalah pokok soal atau stem atau biasa juga disebut premis. Kolom kedua adalah kolom jawaban. Tugas peserta ujian ialah menjodohkan pernyataan dibawah kolom premis dengan pernyataan-pernyataan yang ada dibawah kolom jawaban.

¹⁷Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, h. 82.

¹⁸Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 41

Bila tes harus dikerjakan di lembaran jawaban yang terpisah, maka pernyataan dibawah kolom pertama ditulis urutan nomor, dimulai dengan nomor urut soal sebelumnya. Dengan demikian setiap nomor pernyataan dibawah kolom pertama adalah sebuah stem butir soal yang alternative jawabannya secara bersama terdapat di bawah kolom kedua.

Kelebihan tipe menjodohkan adalah sebagai berikut :

- 1) Baik untuk menguji hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan tentang istilah, definisi, peristiwa atau penanggulangan.
- 2) Dapat menguji kemampuan menghubungkan dua hal baik yang berhubungan langsung maupun tidak secara langsung.
- 3) Mudah dikonstruksi sehingga dosen dalam waktu yang tidak terlalu lama dapat mengkonstruksi sejumlah butir soal yang cukup untuk menguji satu pokok bahasan tertentu.¹⁹

Kekurangan tipe menjodohkan adalah terlalu mengandalkan pada pengujian aspek ingatan. Untuk dapat menghindarkan kelemahan ini maka konstruksi butir soal tipe ini harus dipersiapkan secara hati-hati.

Adapun prinsip konstruksi tipe menjodohkan (*matching*) adalah sebagai berikut :

- 1) Pernyataan dibawah kolom pertama dan dibawah kolom kedua masing-masing haruslah terdiri dari kelompok yang homogen. Misalnya:
- 2) Pernyataan dibawah kolom kedua harus lebih banyak dari pernyataan di bawah kelompok pertama. Untuk memudahkan penyediaan lembaran jawaban yang seragam, maka dianjurkan supaya jumlah pernyataan di bawah kolom pertama berkisar antara 3 atau 4 buah. Sedangkan pernyataan dibawah kolom kedua adalah 5. Dengan demikian lembaran jawaban akan seragam dengan betuk butir soal pilihan ganda lainnya.²⁰

¹⁹Nawawi Nurdin, *Op. Cit.*, h. 72.

²⁰Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, h. 91

d. Pilihan berganda (*multiple choice*)

Tipe pilihan berganda adalah suatu butir soal yang alternative jawabannya lebih dari dua. Pada umumnya jumlah alternative jawaban berkisar antara 4 atau 5 jawaban.

Kelebihan butir soal pilihan ganda adalah sebagai berikut :

- 1) Butir soal tipe pilihan ganda dapat dikonstruksi dan digunakan untuk mengukur segala level tujuan instruksional, mulai dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks.
- 2) Setiap perangkat tes dapat mencakup hampir seluruh cakupan bidang studi.
- 3) Penskoran hasil kerja peserta dapat dikerjakan secara objektif.
- 4) Tipe butir soal dapat dikonstruksi sehingga menuntut kemampuan peserta tes untuk membedakan berbagai tingkatan kebenaran sekaligus.
- 5) Jumlah option yang dapat disediakan melebihi dua. Karena itu akan dapat mengurangi keinginan peserta tes untuk menebak.
- 6) Tipe butir soal pilihan ganda memungkinkan dilakukan analisis butir soal secara baik. Butir soal dapat dikonstruksi dengan dilakukan uji coba terlebih dahulu.
- 7) Tingkat kesukaran butir soal dapat dikendali, dengan hanya mengubah tingkat homogenitas alternative jawaban.
- 8) Informasi yang diberikan lebih kaya. Butir soal ini dapat memberikan informasi tentang peserta tes lebih banyak kepada dosen, terutama bila butir soal itu memiliki homogenitas yang tinggi.²¹

Kekurangan evaluasi dengan menggunakan butir soal pilihan ganda adalah sebagai berikut :

- 1) Sukar dikonstruksi. Kesukaran dalam mengkonstruksi butir soal tipe ini terutama untuk menemukan alternative jawaban yang homogen. Acapkali dosen mengkonstruksikan butir soal dengan hanya satu alternatif jawaban yang tersedia, yaitu kunci jawaban.
- 2) Ada kecenderungan bahwa dosen mengkonstruksi butir soal tipe ini dengan hanya menguji atau mengukur aspek ingatan, atau aspek yang paling rendah dalam ranah kognitif.

²¹Nawawi Nurdin, *Op. Cit.*, h. 75.

- 3) “Testwise” mempunyai pengaruh yang berarti terhadap hasil tes peserta. Jadi, makin terbiasa seseorang dengan bentuk tes tipe pilihan ganda, makin besar kemungkinan ia akan memperoleh skor yang lebih baik.²²

Adapun ragam tipe pilihan ganda adalah sebagai berikut :

- 1) Pilihan ganda biasa
- 2) Pilihan ganda analisis hubungan antar hal
- 3) Pilihan ganda analisis kasus
- 4) Pilihan ganda kompleks
- 5) Pilihan ganda yang menggunakan diagram, gambar, grafik atau tabel.²³

e. Instrumen non tes

Alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar non tes terutama digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku yang berkenaan dengan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik daripada apa yang akan diketahui dan dipahaminya. Dengan kata lain alat pengukuran seperti itu terutama berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati daripada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan indera.

Di samping itu, alat ukur seperti ini memang merupakan satu kesatuan dengan alat ukur tes lainnya, karena tes pada umumnya mengukur apa yang diketahui, dipahami, diaplikasikan atau yang dapat dikuasai oleh peserta didik dalam tingkatan proses mental yang lebih tinggi. Tetapi, belum ada jaminan bahwa yang mereka miliki dalam kemampuan mental itu dapat

²²*Ibid.*, h. 76.

²³*Ibid.*

didemonstrasikan dalam tingkah lakunya. Karena itu dibutuhkan beberapa alat ukur lain yang dapat memeriksa kemampuan atau penampilan tentang apa yang telah diketahui dan dimiliki dalam tindakan sehari-hari. Jadi, alat ukur non tes merupakan bagian keseluruhan dari alat ukur hasil belajar peserta didik.

Menurut Asmawi Zainul dan Noehi Nasution alat ukur keberhasilan belajar non tes yang umum digunakan yaitu :

1) Participation charts atau bagan partisipasi

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses belajar mengajar ialah keikutsertaan peserta didik secara sukarela dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Jadi, keikutsertaan tersebut selain merupakan salah satu usaha memudahkan peserta didik untuk memahami konsep yang sedang dibicarakan dan meningkatkan daya tahan ingatan untuk mengenai suatu isi pelajaran tertentu, juga dimaksudkan untuk menjadikan proses belajar mengajar sebagai alat meningkatkan percaya diri, harga diri, dan lain-lain.

Dengan demikian keikutsertaan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran harus diukur, karena ia memiliki informasi yang kaya tentang hasil belajar yang bersifat non-kognitif. Sungguhpun *participation charts* belum dapat memberikan informasi tentang alasan seseorang ikut serta dalam suatu kegiatan, tetapi pola keikutsertaan dalam aktivitas sudah dapat menjelaskan suatu hasil belajar yang penting yang bersifat *non-*

kognitif yaitu lebih bersifat afektif. *Participation charts* ini terutama berguna untuk mengamati kegiatan diskusi kelas.

2) *Check lists* (daftar cek)

Esensi dari *check lists* adalah untuk menyatakan ada atau tidaknya suatu unsur, komponen, sifat, karakteristik atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas atau satu kesatuan yang kompleks. Dalam daftar cek pengamat hanya dapat menyatakan ada atau tidaknya suatu hal yang sedang diamati, bukan memberi peringkat atau derajat kualitas hal tersebut seperti pada *rating scale*. *Check list* bermanfaat untuk mengukur hasil belajar yang berupa produk maupun prosedur atau proses yang dapat dirinci ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil, terdefinisi secara operasional dan sangat spesifik. *Check lists* terdiri dari dua bagian yaitu komponen yang akan diamati dan tanda yang menyatakan ada atau tidaknya komponen tersebut dalam observasi.

3) *Rating scale* (skala laju)

Rating scale adalah alat pengukuran non-tes yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diobservasi, yang menyatakan posisi sesuatu dalam hubungannya dengan yang lain. Biasanya berisikan seperangkat pernyataan tentang karakteristik atau kualitas dari sesuatu yang akan diukur beserta pasangannya berbentuk semacam cara menilai. Jadi suatu *rating scale* terdiri atas 2 bagian yaitu: (1) adanya pernyataan tentang keberadaan atau

kualitas keberadaan dari suatu unsure atau karakteristik tertentu, dan (2) adanya semacam petunjuk penilaian tentang pernyataan tersebut.

4) Skala sikap

Sikap sebagai suatu konstruk psikologi harus memenuhi 2 kriteria yaitu dapat diamati dan dapat diukur. Sikap adalah identitas kecenderungan positif atau negative terhadap suatu objek psikologis tertentu. Untuk mengukur sikap harus dikonstruksi skala sikap, yang dimulai dengan menentukan dan mendefinisikan objek sikap yang akan diukur atau dengan kata lain "sikap terhadap apa?". Dengan demikian harus ditentukan batas-batas objek sikap yang akan diukur. Misalnya sikap orang terhadap hukuman mati, bunuh diri atau kaum fundamentalis dan sebagainya. Setelah itu dikumpulkan butir-butir pernyataan tentang objek sikap tersebut. Barulah kemudian ditentukan format jawaban yang akan digunakan dan cara penskoran.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan kehidupan, karena pendidikan sangat menentukan anak di masa yang akan datang.

Pendidikan Agama Islam adalah “usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”.²⁴

Pendapat lain menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah ”usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi daripada pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan”.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar berupa bimbingan dan asuhan yang sistematis dan pragmatis terhadap anak didik untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi daripada pendidikan lainnya serta dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan agama tidak hanya berarti memberi pelajaran kepada anak-anak yang belum mengerti dan belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak, akan tetapi yang terpenting adalah menanamkan jiwa kepada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama”.²⁶

²⁴Zuhairini, Slamet AS dan Abdul Ghofur, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), Cetakan ke VI, h. 25.

²⁵Arifin, HM., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, Edisi VI, 2007), h. 214

²⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. Ke VII, 2005), h. 87

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan bimbingan orang dewasa terhadap anak-anak untuk diarahkan kepada terbentuknya pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Sehingga dalam semua tindakannya didalam segala segi kehidupan menunjukkan tindakan seseorang yang berpribadi muslim. Dan semua tingkah laku dan perbuatannya semata-mata mengharapakan ridha Allah.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi Pendidikan Agama Islam adalah al Qur'an dan al Hadits. Keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini kebenarannya, hal ini sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya : "Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa". (QS. Al Baqarah : 2)²⁷

Adapun hadits Nabi Muhammad yang dapat dijadikan sumber pendidikan agama Islam adalah :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا لَنْ تَمَسَّكُمْ مِمَّا كَتَبَ اللهُ وَسُنَّةُ رَسُولِهِ. (رواه مسلم)

²⁷Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 8.

Artinya : “Dari Ibnu Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda : Telah aku tinggalkan dua perkara yang apabila kamu berpegang kepada keduanya, niscaya tidak akan sesat yaitu Kitabullah dan Sunatullah”. (HR. Muslim)²⁸

Selain al Quran dan al Hadits, sumber Pendidikan Agama Islam juga berasal dari Perundang-undangan RI diantaranya adalah termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29 :

- a. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, baik dasar syar’i maupun konstitusional negara maka jelas bahwa pendidikan agama Islam mempunyai dasar yang kuat yaitu al Qur’an dan Al Hadits.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah, sebagaimana firman Allah yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”. (QS. Adz Dzariyat : 56)²⁹

Ayat di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mataa untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT. Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk

²⁸Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Jakarta: Widjaya, 1995), Penerjamah Salim Bahreisy, Juz III, h. 164.

²⁹Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 862.

mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-benarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “tujuan pokok dari pendidikan agama Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa”.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak, agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, dan beramal sholeh serta berakhlak mulia, sehingga dapat berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT, berbakti kepada bangsa, negara serta tanah air, agama dan bahkan sesama umat manusia.

3. Peranan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan alat pengontrol dan pengendali hidup manusia, yakni agama yang memberikan pedoman dan petunjuk sebagai syarat yang harus dilaksanakan didalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam serta mempunyai akhlak mulia. Sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa “jiwa dari pendidikan agama Islam ialah pendidikan moral dan akhlak”.³¹

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan, maka setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan

³⁰Muhammad Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cetakan VI, 2000), h. 1.

³¹*Ibid.*, h. 129

agama, akan tetapi pendidikan agama harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tugas atau peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar menjalankan agama
- d. Mendidik agar berbudi pekerti yang luhur³²

Mengingat tugas atau peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah banyak, maka ia dalam rangka membina atau mendidik anak supaya berkepribadian muslim dengan cara :

“Berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadilah didalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi, membiasakan mereka berfikir secara rohaniyah dan insaniah atau berprikemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi”.³³

Berdasarkan pendapat di atas maka usaha guru dalam rangka membina dan mendidik peserta didik supaya berkepribadian yang baik adalah memperbanyak latihan praktek keagamaan seperti, praktek sholat, praktek berwudhu, memberikan motivasi dalam pembinaan akhlak, serta memberikan hukuman terhadap peserta didik yang melanggar peraturan.

Sedangkan sebagai alat pengontrol dan pengendali hidup manusia, hal ini sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa “agama itu sangat berfaedah bagi umat manusia terutama siapa yang memeluknya, sebab agama adalah:

³²Zuhairini, dkk., *Op. Cit.*, h. 75.

³³M. Athiyah Al-Abrasy, *Op. Cit.*, h. 3.

- a. Mendidik manusia supaya mempunyai pendirian yang tertentu dan terang, manusia hendaklah mempunyai sikap yang positif dan tepat.
- b. Agama mendidik manusia supaya tahu mencari, memiliki ketentraman jiwa.
- c. Membebaskan manusia dari perbudakan materi
- d. Mendidik manusia agar berani menegakkan kebenaran
- e. Agama mendidik agar supaya tercipta kemakmuran masyarakat dan negara.³⁴

4. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam

Banyak sudah para ahli yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam. Ada yang meninjau dari sudut intern anak didik dan ada yang meninjau dari sudut ekstern anak didik.³⁵

Faktor intern yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam adalah berasal dari anak didik itu sendiri yang meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik anak didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelighensi anak didik.
- b. Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).³⁶

Sedangkan faktor-faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik, sebagai berikut :

- a. Lingkungan keluarga, contohnya : ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

³⁴Muhammad Rivai, *Perbandingan Agama*, (Semarang: Wicaksana, 2001), Cet V, h. 17-18.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 201.

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), h. 203.

- b. Lingkungan masyarakat, contohnya : wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat- alat belajar yang berkualitas rendah.³⁷

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam yang bersifat khusus,

seperti sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar).

Sindrom adalah suatu gejala yang timbul sebagai indikator adanya keabnormalan

psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Misalnya disleksia yaitu

ketidakmampuan dalam belajar membaca, disgrafi yaitu ketidakmampuan menulis, diskalkulia yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam yang berasal dari dalam anak didik meliputi faktor anak didik dan faktor sekolah. Anak didik adalah subjek dalam belajar. Dialah yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik tidak hanya bersifat menetap, tetapi juga yang bisa dihilangkan dengan usaha-usaha tertentu.

Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam yang berasal dari anak didik ini adalah:

- a. Inteligensi (IQ) yang kurang baik
- b. Bakat yang tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru
- c. Aktivitas belajar yang kurang, lebih banyak malas daripada melakukan aktivitas belajar
- d. Kebiasaan belajar yang kurang baik
- e. Tidak ada motivasi dalam belajar, sehingga materi pelajaran sukarditerima

³⁷*Ibid.*, h. 217.

dandiserapoleh anak didik.³⁸

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Sebagai lembaga pendidikan yang besar tentunya sekolah juga mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar sangat ditentukan oleh kondisi dan sistem sosial dalam menyediakan lingkungan yang kondusif. Bila tidak, sekolah akan ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam yang berasal dari sekolah seperti :

- a. Pribadi guru yang tidak baik
- b. Guru yang tidak berkualitas dalam pengambilan metode yang digunakan dalam mengajar
- c. Suasana sekolah yang kurang menyenangkan, misalnya bising karena letak sekolah berdekatan dengan jalan raya
- d. Waktu sekolah dan disiplin yang kurang
- e. Perpustakaan belum lengkap dengan buku-buku pelajarannya untuk anak didik³⁹.

Pendapat lain menyatakan bahwa berhasil tidaknya Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh dua faktor yaitu :⁴⁰

- a. Faktor intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

- 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah

³⁸*Ibid.*, h.203

³⁹*Ibid.*, h.207.

⁴⁰Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2007), h. 55-60.

untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

2) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar) adalah :

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian, oleh karena itu orang tua harus membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar tidak masuk ke dalam neraka, hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka”.(QS. At Tahrim : 6)⁴¹

Berdasarkan firman Allah SWT di atas dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina dan mendidik anak-anaknya agar bermental yang baik, sehingga terhindar dari perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam siksa api neraka.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian

⁴¹Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.951.

kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar. Salah satu fungsi individu terhadap masyarakat adalah melaksanakan perintah Allah untuk saling tolong menolong dalam taqwa sebagaimana firman Allah yaitu :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ أَشَدَّ الْعِقَابِ ۚ

Artinya : "...dan tolong menolong kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya". (QS. Al Maidah : 2)⁴²

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

D. Penerapan *Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST)* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁴²*Ibid.*, h. 198.

Belajar pada hakikatnya bersifat individual, dalam arti bahwa proses perubahan dalam tingkah laku dan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai factor individu, baik yang bersifat intinsik atau ekstrinsik. Hal tersebut mendorong timbulnya pemikiran baru untuk memperbaiki prose pembelajaran disekolah. Pemikiran ini mengarah pada perlunya penerapan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada para Peserta didik untuk berlatih dan belajar mandiri dan melibatkan partisipasi peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴³

Dukungan teori untuk metode PQRS (*preview, question, read, summarize, test*) ini dikemukakan oleh Vygotsky sebagaimana dikutip oleh Suryobroto, bahwa mempelajari penggunaan strategi atau metode belajar penting karena adanya berbagai perbedaan diantara berbagai jenis pengetahuan, pentingnya pengetahuan awal dan bagaimana pengetahuan diperoleh dan diproses dalam system memori otak.⁴⁴

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode belajar berpedoman pada premis, bahwa keberhasilan peserta didik banyak bergantung kepada kemahiran mereka untuk belajar sendiri dan untuk memonitori belajarnya sendiri. Hal ini menyebabkan pentingnya metode pembelajaran kepada anak didik dimulai dari sekolah dasar dan berlanjut pada pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁵

⁴³Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), cetakan ke-2, h. 188

⁴⁴Muhammad Nur, *Strategi-Strategi Belajar*, (Surabaya : Unipres, cet 5, 2005), h. 10

⁴⁵Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), h. 152

Psikologi kognitif membagi pengetahuan menjadi 3 jenis, yakni pengetahuan deklaratif (pengetahuan yang dimiliki Peserta didik tentang sesuatu), pengetahuan prosedural (pengetahuan yang dimiliki Peserta didik tentang bagaimana melakukan sesuatu), dan pengetahuan kondisional yang merupakan pengetahuan tentang kapan dan mengapa menggunakan pengetahuan prosedural tertentu.⁴⁶

Adanya ketiga jenis pengetahuan tersebut memungkinkan metode pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Semula peserta didik diberi pengetahuan tentang berbagai macam metode, kemudian bagaimana melakukan atau menggunakan metode tersebut (prosedural) dan metode tertentu cocok digunakan dalam belajar (kondisional).

Mendorong peserta didik untuk mengaktifkan pengetahuan awal dan memfokuskan perhatian mereka pada tahap pembelajaran tertentu merupakan kondisi penting untuk memasukkan informasi baru kedalam memori jangka pendek, semakin banyak upaya dilakukan selama fase pemrosesan aktif didalam memori jangka pendek tersebut, semakin baik kesempatan informasi baru itu akan dipindahkan ke memori jangka panjang secara permanent. Sekali masuk kedalam memori jangka panjang, memori itu akan disimpan untuk jangka waktu lama.⁴⁷

Salah satu metode untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat materi Pendidikan Agama Islam yang mereka baca adalah metode PQRST (*preview, question, read, summarize, test*). Metode PQRST ini diperkenalkan oleh

⁴⁶Muhammad Nur, *Op. Cit.*, h. 15-16

⁴⁷*Ibid.*, h. 18

Thomas F. Staton, memori ini digunakan untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi atau isi teks yang dapat mendorong pembaca melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas, Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) merupakan suatu metode belajar yang meminta Peserta didik untuk melakukan Preview (membaca sekilas), Question (bertanya), Read (membaca), Summarize (meringkas), dan Test (menguji).⁴⁸



⁴⁸Trianto, *Op. Cit.*, h. 146

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Memilih sebuah desain pada kegiatan harus disadari bahwa desain tersebut memiliki konsekuensi yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) atau PTK yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti.

Menurut Kemmis dan Mc. Tanggart, sebagaimana dikutip oleh Masnur Muslich PTK adalah “studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri”.¹

Menurut Hopkins sebagaimana dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja, PTK adalah “penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, sesuatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perbuatan”.²

Suyanto mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dimaksudkan “untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, upaya perbaikan ini

¹Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 8

²Rochiati Wiriaatmadja, *Pedekatan Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 11.

dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya”.³

Secara singkat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) atau PTK dapat disebutkan :

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam interaksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.⁴

Dengan demikian penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya guru/peneliti yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran. Secara singkat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action reseach*) atau PTK dapat disebutkan :

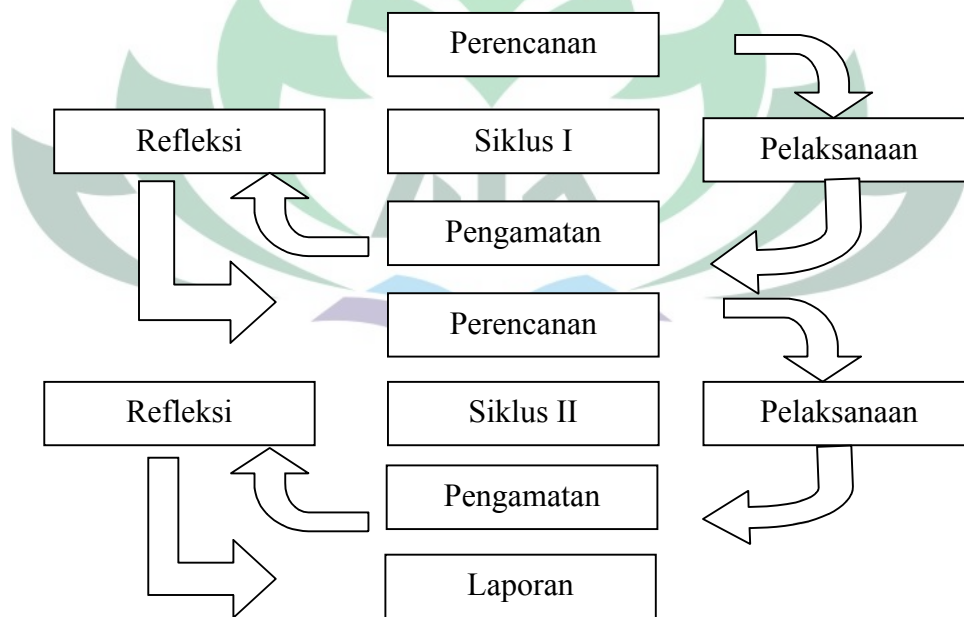
1. Inkuiri refleksi. Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran rill yang sehari-hari dihadapi guru dan peserta didik , yaitu kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practic driven*) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (*action driven*)
2. Kolaboratif. Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh penelitian, tetapi penelitian harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.
3. Refleksi. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap refleksi yang berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.⁵

³Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Dirjen Depdikbud, 2007), h. 43.

⁴Zainul Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yama Widya, 2006), h 16.

⁵Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), h. 28

Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama tadi, guru akan mengetahui letak keberhasilan dan kegagalan atau hambatan yang dijumpai pada siklus pertama tersebut. Oleh karena itu, guru merumuskan kembali rancangan tindakan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua ini dapat berupa kegiatan sebagaimana yang dilakukan pada siklus pertama, tapi sudah dilakukan perbaikan-perbaikan atau tambahan-tambahan berdasarkan hambatan atau kegagalan yang dijumpai pada siklus pertama.⁶ Adapun alur penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas

⁶Mohammad Asrori, *Op. Cit.*, h. 103

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung berjumlah 35 orang peserta didik. Sedangkan subyek dalam penelitian ini hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi tentang hukum Islam tentang binatang yang halal dan haram.

C. Prosedur Penelitian

Secara operasional prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- a) Merencanakan materi pembelajaran yaitu berkompetisi dalam kebaikan dengan menerapkan metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST).
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyusun lembar pengamat aktivitas peserta dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Menyiapkan format evaluasi yang berupa tes obyektif.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu menerapkan tindakan yang mengacu pada penerapan metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST), adapun kegiatannya :

- a) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas.
- b) Guru menyajikan materi pelajaran hukum Islam tentang binatang yang halal dan haram.
- c) Guru melaksanakan apa yang telah disepakati setelah melakukan diskusi dengan kolaborator pada tahap perencanaan, yaitu melaksanakan tindakan yang tertera dalam RPP menggunakan metode *preview, question, read, summarize, summarize* (PQRST).
- d) Guru memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas.
- e) Guru memberikan tes pada peserta didik untuk dapat diketahui keberhasilan pembelajaran pada pertemuan pada siklus I.

3) Pengamatan

Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST), serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran yang sedang berlangsung.

4) Refleksi

Data-data yang diperoleh dari observasi dikumpulkan, dianalisis dan didiskusikan oleh peneliti dengan kolaborator sebagai dasar untuk membuat perencanaan pembelajaran siklus II.

b. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka peneliti melakukan tindakan II. Pelaksanaan siklus II ini mirip dengan siklus I, pada siklus II ini merupakan perbaikan siklus I yang didasarkan atas hasil refleksi siklus I. Adapun pelaksanaannya yaitu :

1) Perencanaan

- a) Identifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah yang muncul pada siklus I.
- b) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi yang telah disempurnakan sesuai hasil refleksi siklus I.
- c) Menyusun RPP.
- d) Peneliti menyiapkan kembali lembar pengamatan yang meliputi lembar pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Menyiapkan format evaluasi yang berupa tes obyektif yang diberikan pada akhir siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas.
- b) Guru menyajikan materi pelajaran hukum Islam tentang binatang halal dan haram.

- c) Guru melaksanakan apa yang telah disepakati setelah melakukan diskusi dengan kolaborator pada tahap perencanaan, yaitu melaksanakan tindakan yang tertera dalam RPP menerapkan metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST).
- d) Guru memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas.
- e) Guru memberikan tes pada peserta didik untuk dapat diketahui keberhasilan pembelajaran pada pertemuan pada siklus II. Tes pada siklus II ini adalah sebagai penentu berhasil tidaknya penerapan metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 3) Pengamatan
- Pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, apakah ada peningkatan dari siklus sebelumnya.
- 4) Refleksi

Semua data-data dari observasi tindakan dikumpulkan dan dianalisis. Setelah akhir siklus II ini diharapkan penerapan metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Metode Pengumpulan Data

Alat yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain :

1. Metode Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran objek ini bisa berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi dan sebagainya. Tes dapat juga dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.⁷

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung pada materi hukum Islam tentang binatang halal dan haram dengan menerapkan metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST).

2. Metode Interview/ Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan terhadap subjek yang diteliti.⁸

Metode wawancara ini oleh peneliti digunakan untuk mewawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui kondisi riil peserta

⁷Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 45

⁸Wijaya Kusumah, dkk., *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks Press, 2010), h. 77

didik, hasil belajar peserta didik kelas VIII pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan berkompetisi dalam kebaikan, kriteria ketuntasan minimum (KKM) pelajaran Pendidikan Agama Islam dan datadata lainnya yang diperlukan.

3. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁹

Pendapat lain menyatakan bahwa observasi merupakan salah satu alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, obyektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi tidak hanya digunakan dalam kegiatan evaluasi, tapi juga dalam bidang penelitian.¹⁰

Dalam kegiatan ini yang diobservasi secara langsung adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹¹

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, h. 220

¹⁰Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama RI., 2009), h. 146.

¹¹*Ibid.*, h. 221

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan kondisi obyektif SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung seperti keadaan guru, siswa, karyawan atau personalia administrasi, sejarah berdirinya, sarana dan prasarana sekolah.

D. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau sahih, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Posisi penulis sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang diperlukan selama kurang lebih satu bulan data yang diinginkan telah bisa diperoleh. Perpanjaangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknis yang menjamin untuk mengatasinya.¹²

2. Triangulasi

Triangulasi adalah “cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 329.

mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan”.¹³

Teknik triangulasi juga disebut dengan teknik *check* dan *recheck*. Ida Bagus Mantra menyatakan bahwa “ada beberapa macam teknik triangulasi di antaranya adalah *pertama*, membandingkan hasil penelitian dengan sumber lain, *kedua*, membandingkan hasil penelitian dengan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda atau membandingkan dengan hasil perhitungan beberapa data yang lain dengan menggunakan metode analisis yang sama”.¹⁴

3. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.¹⁵

E. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode *preview*, *question*, *read*, *summarize*, *tes*

¹³*Ibid.*, h. 332

¹⁴Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 91.

¹⁵*Ibid.*, h. 332

(PQRST) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung . Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif. Sedangkan penyimpulan adalah “proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat”.¹⁶

Sedangkan data yang dikumpulkan dari hasil observasi berupa angka atau data kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa seperti yang diharapkan dilakukan dengan cara menghitung prosentase kemudian dideskripsikan.

F. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti perlu merumuskan indikator-indikator ketercapaiannya. Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal, dikatakan indikator tercapai apabila nilai rata-rata dari peserta didik kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung mendapatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai rata-rata minimal 75. Adapun peserta didik yang harus mencapai nilai KKM tersebut sebanyak 33 orang atau 95 %.

¹⁶Wahidmurni, *Op. Cit.*, h. 29.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya

SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung berdiri pada tahun 2009 dengan status terdaftar berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 420/3107/08/2009.¹ Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 1.200 M² terletak di Jl. Teuku Umar Gg. Suci Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung.

Pada awal proses belajar mengajar karena belum memiliki gedung sendiri, maka untuk sementara tempat belajar menumpang di gedung lembaga sosial Kelurahan Kedaton. Sekolah ini didirikan dengan maksud untuk menampung, mendidik dan melatih para siswa agar berhasil menjadi siswa yang beriman, bertaqwa dan budai pekerti luhur, cerdas, terampil dan mandiri serta mempersiapkan siswa untuk mampu mengikuti ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Sejak berdirinya hingga sekarang SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung telah mengalami 2 pergantian kepala sekolah sebagai berikut tabel berikut :

¹Putri Elok Hestiyani, Kepala SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung, *Interview*, April 2018.

Tabel 2
 Periodisasi Kepemimpinan SMP Penyimbang
 Kota Bandar Lampung

No	Perideo (Tahun)	Nama Kepala Sekolah
1	Tahun 2009 s/d 2010	Drs. Pasmir Rahman
2	Tahun 2010 s/d Sekarang	Putri Elok Hestiyani, S. Pd.

Sumber : Dokumentasi SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung Tahun 2018

2. Visi dan Misi

Visi SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung adalah berprestasi dalam pengetahuan dan keterampilan, sopan dalam pergaulan, bersih, rapi, indah, aman dan aman bersumber pada imtaq.

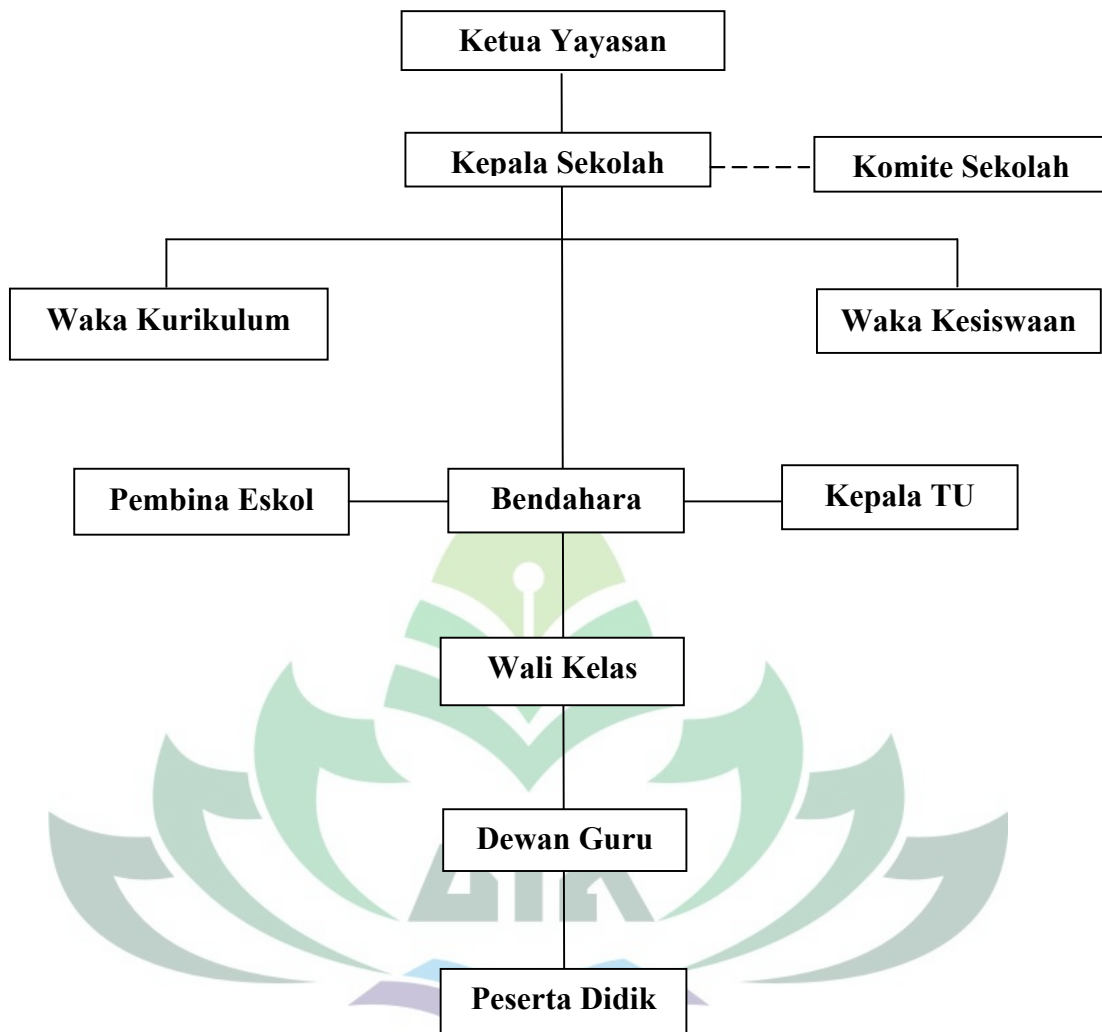
Misinya adalah :

- a. Melaksanakan pembiasaan pengajaran agama di sekolah secara terpadu.
- b. Melengkapi fasilitas dan sarana ibadah secara bertahap
- c. Memfasilitasi dan membina siswa dalam belajar baca tulis al Quran
- d. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan bidang agama untuk meningkatkan kualitas warga sekolah dalam kehidupan beragama.
- e. Melaksanakan pembinaan secara intensif dan terpadu dalam bidang akademik
- f. Melengkapi fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar siswa
- g. Melaksanakan dan mengikuti berbagai kegiatan perlombaan yang dapat membangun jiwa kompetitif
- h. Melaksanakan regulasi secara konsekuen dan tanggung jawab
- i. Menerapkan budaya S5 (senyum, sapa, santun, sederhana dan sopan)
 Melaksanakan pembinaan dan pembiasaan budaya bersih, rapi dan indah.²

3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung sebagaimana diagram dibawah ini :

²Dokumentasi, SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung Tahun 2018.



Keterangan : ———— Garis Instruksi
 Garis Koordinasi

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan tenaga pengajar SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung sebanyak 21 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel 3
Keadaan Guru SMP Penyimbang
Kota Bandar Lampung

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Drs. Pasmir Rahman	Ketua Yayasan	S1 PKn
2	Putri Elok Hestiyani, S. Pd.	Kepala Sekolah	S1 Fisika
3	Karmaen Efendi, S. Pd.	Wakil Kepala Sekolah	S1 Sejarah
4	Sumarna	Sekretaris Sekolah	SMA
5	Asmida, SE	Bendahara Sekolah	S1 Akuntansi
6	Gustarina	Staf TU	SMA
7	Nur'aini, S. Pd.I	Guru PAI	S1 PAI
8	Habibah, S. Pd.	Guru Bahasa Lampung	S1 Sejarah
9	Septa Rita, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris	S1 B. Inggris
10	Erma Wati, S. Pd.	Guru Matematika	S1 MTK
11	Sri Yanah, S. Pd.	Guru IPA	S1 Fisika
12	Erna Kartini, S. Pd.	Guru PKn	S1 PKn
13	Hamid	Guru Penjaskes	SMA
14	Indra Bangsawan, S. Pd.	Guru Matematika	S1 MTK
15	Nurhidayah, S. Pd.	Guru IPS	S1 Ekonomi
16	Arsida, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia	S1 B. Indo
17	Desi cahya Noer, S. Pd.	Guru SBK	S1 Sejarah
18	Siti Maesaroh, A.Md.Kep	Penjaga UKS	D3 Kep.
19	M. Pazliyadi	Security	SMA
20	Soldawati	Penjaga Perpus	SMA
21	M. Sirwani, A. Md	Guru Komputer	D3. Komp

Sumber : Dokumentasi SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung Tahun 2018

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung untuk tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 98 orang yang terdiri dari 54 laki-laki dan 44 perempuan yang terbagi menjadi 3 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Keadaan Peserta Didik SMP Penyimbang
Kota Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	17	13	30
2	VIII	20	15	35
3	IX	17	16	33
Jumlah		54	44	98

Sumber : Dokumentasi SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung Tahun 2018

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung memiliki sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar sebagaimana tabel dibawah ini

:

Tabel 5
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Penyimbang
Kota Bandar Lampung

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	√	
2	Ruang Guru/TU	1 buah	√	

3	Ruang Kelas	3 buah	√	
4	Ruang Perpustakaan	1 buah	√	
5	Ruang OSIS	1 buah	√	
6	Ruang Lab Komputer	1 buah	√	
7	Ruang UKS	1 buah	√	
8	WC guru	1 buah	√	
9	WC Murid	1 buah	√	
10	Ruang Mushola	1 buah	√	
11	Lapangan Olahraga	1 buah	√	
12	Kantin	1 buah	√	
13	Tempat parkir	1 buah	√	
14	Ruang penjaga sekolah	1 buah	√	

Sumber : Dokumentasi SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung Tahun 2018

B. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) Peserta Didik Kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan di kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung. Hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut :

Kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung berjumlah 35 siswa, menunjukkan sikap yang kurang berkonsentrasi terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan pada saat penyampaian materi pelajaran, metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar

Lampung, metode yang digunakan guru selain ceramah adalah mencatat pelajaran. Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini, guru memberikan penjelasan materi kepada peserta didik dan memberi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang sedang disampaikan kepada peserta didik.

Guru juga memberikan kunci jawaban LKS kepada peserta didik untuk belajar peserta didik di rumah. Di dalam kelas selain mendengarkan, peserta didik juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Akan tetapi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung ini, belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan, lemah berkonsentrasi, merasa minder dan malu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Meskipun jumlah peserta didik tidak terlalu banyak yaitu 35 anak, untuk mengkondisikan guru mengalami kesulitan. Terdapat beberapa anak yang suka membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kelas VIII terdapat beberapa anak yang kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dicarilah cara agar dapat meningkatkan perhatian dan aktifitas peserta didik, sehingga peserta didik tersebut bisa terkondisikan dan berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes pada pra siklus, diperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 6
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII
SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung
Pada saat Pra Siklus

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abd. Taufik Kiemas	75	60	Tidak tuntas
2	Ahmad Saputra	75	78.5	Tuntas
3	Aldi Novian	75	82	Tuntas
4	Amirudin	75	55.5	Tidak tuntas
5	Anjli Novita	75	80	Tuntas
6	Aprizan Bakrie	75	78	Tuntas
7	Dendi Saputra	75	60.5	Tidak tuntas
8	Dewi Ratnasari	75	76	Tuntas
9	Diana Paramitha	75	76.5	Tuntas
10	Dibranta	75	78	Tuntas
11	Fatimah Az Zahra	75	52	Tidak tuntas
12	Frengki Saputra	75	78	Tuntas
13	Gadis Ayu	75	77	Tuntas
14	Ibramsyah	75	80	Tuntas
15	Ihsan Halim Saputra	75	55	Tidak tuntas
16	Marya Susanti	75	79.5	Tuntas
17	M. Danil Akbar	75	54	Tidak tuntas
18	M. Fajar Saputra	75	76.5	Tuntas
19	Nisa Julianti	75	78	Tuntas
20	Nurhasanah	75	80.5	Tuntas
21	Rahmad Darmawan	75	60.5	Tidak tuntas
22	Rangga Saputra	75	64	Tidak tuntas
23	Rian Anjasmara	75	70	Tidak tuntas
24	Ridho Alam Sahada	75	80	Tuntas
25	Ridho Kawidodo	75	76	Tuntas
26	Riski Cahyani	75	76	Tuntas
27	Riski Febriansyah	75	81.5	Tuntas
28	Riswanto	75	79	Tuntas
29	Rona Welian Jasnje	75	76	Tuntas

30	Safitri	75	80	Tuntas
31	Safitri Komala Sari	75	77	Tuntas
32	Sila Sari	75	78	Tuntas
33	Suherman	75	80.5	Tuntas
34	Syfaria Agustina	75	55	Tidak tuntas
35	Yuniarti	75	60	Tidak tuntas
Jumlah			2528	
Rata-rata			72.2	

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa peserta didik kelas VIII di SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung pada saat pre test dari 35 orang yang tuntas belajarnya berjumlah 24 orang atau 68.6 % sedangkan yang tidak tuntas belajar berjumlah 11 orang atau 31.4 % dengan nilai rata-rata 72.2.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit). Pada setiap siklusnya ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Siklus I dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit) pada tanggal 12 April 2018 dan diikuti oleh 35 siswa. Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, di antaranya adalah :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menentukan bacaan yang terkait dengan materi pelajaran

- 3) Membuat lembar pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran
- 4) Membuat daftar nama siswa untuk absensi dan penilaian
- 5) Membuat lembar observasi proses pembelajaran untuk peserta didik
- 6) Membuat soal evaluasi dan kunci jawaban untuk siklus I.

b. Tindakan

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama ini dipusatkan untuk menyampaikan standar kompetensi hukum Islam tentang binatang yang halal dan haram.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I adalah :

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
- 2) Guru mengabsen peserta didik
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Apersepsi

b. Kegiatan inti

- 1) Ekplorasi
 - a) Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya :
 - b) Siapa yang tahu tentang jenis-jenis binatang yang halal ?
 - c) Siapa yang tahu dalil-dalil tentang jenis-jenis binatang yang halal ?

2) Elaborasi

- a) Setelah eksplorasi guru melakukan prolog dengan peserta didik.
- b) Guru meminta kepada peserta didik untuk membaca sekilas (*preview*) tentang bahan pelajaran yang akan disampaikan
- c) Peserta didik membaca (*read*) dengan serius bahan bacaan yang akan dijelaskan oleh guru.
- d) Guru menerangkan jenis-jenis binatang yang halal dimakan seperti kambing, sapi, kerbau, ayam, bebek, domba, unta dan lain sebagainya.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya (*question*) apabila terdapat materi yang belum jelas.
- f) Guru memerintahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan sesuai materi yang telah disampaikan.
- g) Guru memerintahkan siswa mempelajari dan meringkas (*summarize*) bahan bacaan tentang jenis-jenis binatang yang halal.
- h) Guru membahas pertanyaan tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta didik untuk menguji (*test*) sejauhmana kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran.

3) Konfirmasi

Setelah guru melakukan explorasi dan elaborasi, guru menyimpulkan materi yang baru dipelajari

c. Kegiatan akhir (penutup)

- 1) Guru mengulas tentang materi pelajaran dan mengharapkan kepada siswa untuk dapat mengambil pelajaran.
- 2) Guru meminta siswa mengulang materi pelajaran yang baru diberikan di rumah masing-masing.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama-sama.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan di siklus I ini guru menyampaikan standar kompetensi hukum Islam tentang hukum binatang halal.

Selama proses pembelajaran siklus I ini berlangsung, kegaduhan peserta didik masih terlihat saat materi pelajaran diberikan. Masih terdapat peserta didik yang tidak berkonsentrasi penuh mendengarkan dan memperhatikan pelajaran. Di samping itu peserta didik juga masih merasa malu untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Namun, kegaduhan mulai berkurang saat peserta didik diberi bacaan, karena peserta didik membaca bahan bacaan yang telah diberikan. Dalam pembelajaran siklus I ini, aktivitas peserta didik belum optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik.

Pada tahap ini evaluasi pembelajaran berupa pelaksanaan tes formatif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui evaluasi hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran siklus I hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan

dibandingkan dengan kondisi awal (pra siklus), namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh siklus I sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII
SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung
Pada Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abd. Taufik Kiemas	75	76	Tuntas
2	Ahmad Saputra	75	80.5	Tuntas
3	Aldi Novian	75	83	Tuntas
4	Amirudin	75	65	Tidak tuntas
5	Anjli Novita	75	81	Tuntas
6	Aprizan Bakrie	75	77	Tuntas
7	Dendi Saputra	75	78.5	Tuntas
8	Dewi Ratnasari	75	84	Tuntas
9	Diana Paramitha	75	82.5	Tuntas
10	Dibranta	75	85	Tuntas
11	Fatimah Az Zahra	75	65.5	Tidak tuntas
12	Frengki Saputra	75	83	Tuntas
13	Gadis Ayu	75	80.5	Tuntas
14	Ibramsyah	75	86	Tuntas
15	Ihsan Halim Saputra	75	77	Tuntas
16	Marya Susanti	75	80	Tuntas
17	M. Danil Akbar	75	62	Tidak tuntas
18	M. Fajar Saputra	75	81.5	Tuntas
19	Nisa Julianti	75	79.5	Tuntas
20	Nurhasanah	75	80	Tuntas
21	Rahmad Darmawan	75	78	Tuntas
22	Rangga Saputra	75	76.5	Tuntas
23	Rian Anjasmara	75	70.5	Tidak tuntas
24	Ridho Alam Sahada	75	80.5	Tuntas
25	Ridho Kawidodo	75	79	Tuntas
26	Riski Cahyani	75	78	Tuntas
27	Riski Febriansyah	75	85.5	Tuntas
28	Riswanto	75	80	Tuntas
29	Rona Welian Jasnje	75	81	Tuntas

30	Safitri	75	79	Tuntas
31	Safitri Komala Sari	75	80	Tuntas
32	Sila Sari	75	82	Tuntas
33	Suherman	75	81.5	Tuntas
34	Syfaria Agustina	75	68.5	Tidak tuntas
35	Yuniarti	75	72.5	Tidak tuntas
Jumlah			2740	
Rata-rata			78.3	

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa peserta didik kelas VIII di SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung pada siklus I dari 35 orang yang tuntas belajarnya berjumlah 29 orang atau 82.9 % sedangkan yang tidak tuntas belajar berjumlah 6 orang atau 17.4 % dengan nilai rata-rata 78.3.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, kemudian dilakukan refleksi guna memperbaiki pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan gambaran umum materi pelajaran
- 3) Guru dapat menekankan bagian-bagian terpenting dalam pembelajaran.
- 4) Guru harus lebih aktif memotivasi peserta didik untuk belajar dan berani menyampaikan pendapat ataupun menjawab pertanyaan.
- 5) Guru diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bervariasi.

- 6) Akti dan hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator yang ditentukan sehingga perlu meningkatkan pembelajaran di siklus II.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit) pada tanggal 18 April 2018 dan diikuti oleh 35 siswa. Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menentukan bacaan yang akan dipelajari oleh peserta didik
- 3) Membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dijawab oleh peserta didik.
- 4) Membuat soal evaluasi dan kunci jawaban untuk siklus II

b. Tindakan

Pelaksanaan siklus II ini dipusatkan untuk penyampaian materi pada standar kompetensi hukum Islam tentang binatang yang haram.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I adalah :

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
- 2) Guru mengabsen peserta didik
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran

4) Apersepsi

b. Kegiatan inti

1) Ekplorasi

Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya :

- a) Berikan contoh jenis-jenis binatang yang haram ?
- b) Sebutkan dalil yang menerangkan tentang jenis-jenis binatang yang haram ?

2) Elaborasi

- a) Setelah eksplorasi guru melakukan prolog dengan peserta didik.
- b) Setelah eksplorasi guru melakukan prolog dengan peserta didik.
- c) Guru meminta kepada peserta didik untuk membaca sekilas (*preview*) tentang bahan pelajaran yang akan disampaikan
- d) Peserta didik membaca (*read*) dengan serius bahan bacaan yang akan dijelaskan oleh guru.
- e) Guru menerangkan tentang jenis-jenis binatang yang haram seperti anjing, babi, ular, katak, binatang yang disembelih dengan tidak menyebut nama Allah, dll.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya (*question*) apabila terdapat materi yang belum jelas.
- g) Guru memerintahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan sesuai materi yang telah disampaikan.

- h) Guru memerintahkan siswa mempelajari dan meringkas (*summarize*) bahan bacaan tentang jenis-jenis binatang yang halal.
- i) Guru membahas pertanyaan tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta didik untuk menguji (*test*) sejauhmana kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran

3) Konfirmasi

Setelah guru melakukan eksplorasi dan elaborasi, guru menyimpulkan materi yang baru dipelajari

c. Kegiatan akhir (penutup)

- 1) Guru mengulas tentang materi pelajaran dan mengharapkan kepada siswa untuk dapat mengambil pelajaran.
- 2) Guru meminta siswa mengulang materi pelajaran yang baru diberikan di rumah masing-masing.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama-sama.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dapat diketahui bahwa, jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran sudah berkurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perhatian peserta didik telah terpusat pada materi pelajaran. Dalam siklus II ini peserta didik menjadi semangat membaca dan menjawab pertanyaan, karena mereka lebih paham dan mengerti perintah dari

guru selain akan masuk penilaian. Guru juga memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik. Berdasarkan data hasil pengamatan tersebut aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II ini. Sebagaimana dapat dilihat tabel daftar hasil belajar peserta didik di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII
SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung
Pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abd. Taufik Kiemas	75	80	Tuntas
2	Ahmad Saputra	75	82.5	Tuntas
3	Aldi Novian	75	90	Tuntas
4	Amirudin	75	78.5	Tuntas
5	Anjli Novita	75	83	Tuntas
6	Aprizan Bakrie	75	85.5	Tuntas
7	Dendi Saputra	75	80	Tuntas
8	Dewi Ratnasari	75	85	Tuntas
9	Diana Paramitha	75	83.5	Tuntas
10	Dibranta	75	88.5	Tuntas
11	Fatimah Az Zahra	75	77.5	Tuntas
12	Frengki Saputra	75	84	Tuntas
13	Gadis Ayu	75	82.5	Tuntas
14	Ibramsyah	75	90	Tuntas
15	Ihsan Halim Saputra	75	78.5	Tuntas
16	Marya Susanti	75	82	Tuntas
17	M. Danil Akbar	75	79	Tuntas
18	M. Fajar Saputra	75	81	Tuntas
19	Nisa Julianti	75	84	Tuntas
20	Nurhasanah	75	83.5	Tuntas
21	Rahmad Darmawan	75	80	Tuntas
22	Rangga Saputra	75	84	Tuntas
23	Rian Anjasmara	75	72.5	Tidak tuntas
24	Ridho Alam Sahada	75	83	Tuntas
25	Ridho Kawidodo	75	80.5	Tuntas
26	Riski Cahyani	75	80.5	Tuntas
27	Riski Febriansyah	75	92	Tuntas

28	Riswanto	75	79	Tuntas
29	Rona Welian Jasnie	75	85	Tuntas
30	Safitri	75	80	Tuntas
31	Safitri Komala Sari	75	82	Tuntas
32	Sila Sari	75	85.5	Tuntas
33	Suherman	75	84	Tuntas
34	Syfaria Agustina	75	78.5	Tuntas
35	Yuniarti	75	80	Tuntas
Jumlah			2885	
Rata-rata			82.4	

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa peserta didik kelas VIII di SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung pada siklus II dari 35 orang yang tuntas belajarnya berjumlah 34 orang atau 97.1 % sedangkan yang tidak tuntas belajar berjumlah 1 orang atau 2.9 % dengan nilai rata-rata 82.4.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus II kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil nilai peserta didik pada siklus ini sudah mencapai indikator keberhasilan, dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan peserta didik merasa senang dengan penerapan metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST) yang diterapkan oleh guru, sebagaimana pernyataan salah satu peserta didik dibawah ini :

“Sebelum guru menerapkan metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST) saya merasa tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, namun setelah guru menerapkan metode *preview, question, read, summarize, tes* (PQRST) saya merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang

dilaksanakan oleh guru sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh darai saya pahami”.³

C. Pembahasan dan Analisis

Pembahasan yang diuraikan di sini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Pada pra siklus peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil berdasarkan nilai pra siklus, data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung sebesar 68.6 pada pra siklus. Masih belum memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata 75.

Dari pengamatan siklus I diperoleh data hasil pengamatan antara lain penerapan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) di kelas cukup baik, tetapi pengelolaan kelas belum optimal. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa canggung dengan metode baru yang digunakan, serta minat peserta didik yang masih kurang. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh proses pembelajaran. Namun, pada saat diberi bacaan peserta didik berantusias dalam membaca bahkan perhatian peserta didik pun terpusat pada bacaan. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan pra siklus, tetapi peningkatan hasil belajar ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 68.6 sedangkan pada siklus I nilai

³Ahmad Saputra, Peserta Didik Kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung, *Inetreview*, April 2018.

rata-rata adalah 78.3, dengan demikian, perlu dilanjutkan siklus II agar hasil belajar peserta didik dapat diharapkan meningkat.

Pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I, pelaksanaan pembelajaran lebih aktif daripada proses pembelajara siklus I, hal ini karena guru mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam membaca, bertanya serta berpendapat. Di samping itu, peserta didik yang melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran sudah berkurang, karena pembelajaran di siklus ini peserta didik dituntut untuk menjawab pertanyaan setelah membaca, dan ketika peserta didik menjawab pertanyaan, peserta didik yang lain dituntut untuk mengulang jawaban dari temannya sekaligus memberikan keterangan salah atau benar, sehingga mereka bersemangat untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Hal ini menyebabkan konsentrasi peserta didik terpusat pada bacaan sehingga mereka dapat memahami bacaan dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Pada siklus II ini hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata evaluasi peserta didik kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung adalah 78.3 setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata evaluasi peserta didik adalah 82.4. Sehingga terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan nilai rata-ratat 75.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga siklus II dirasa cukup,

tanpa harus dilanjutkan siklus III. Ini berarti dengan penggunaan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII standar berkompetisi hukum Islam tentang binatang halal dan haram di VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
Peserta Didik Kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung
Pada Setiap Siklus

No	Jenis Kegiatan	Ketuntasan Belajar				Rata-rata
		Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	
1	Pra Siklus	24	68.6	11	31.4	68.6
2	Siklus I	29	82.9	6	17.4	78.3
3	Siklus II	34	97.1	1	2.9	82.4

Berdasarkan uraian di atas jelas terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada setiap siklus yang mengindikasikan bahwa keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan nilai rata-rata minimal 75 dapat tercapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada setiap siklus, pada saat pre test dari 35 orang yang tuntas belajarnya berjumlah 24 orang atau 68.6 % sedangkan yang tidak tuntas belajar berjumlah 11 orang atau 31.4 % dengan nilai rata-rata 72.2, kemudian meningkat pada pada siklus I dari 35 orang yang tuntas belajarnya berjumlah 29 orang atau 82.9 % sedangkan yang tidak tuntas belajar berjumlah 6 orang atau 17.4 % dengan nilai rata-rata 78.3, meningkat lagi pada siklus II dari 35 orang yang tuntas belajarnya berjumlah 34 orang atau 97.1 % sedangkan yang tidak tuntas belajar berjumlah 1 orang atau 2.9 % dengan nilai rata-rata 82.4. Dengan demikian indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan nilai rata-rata minimal 75 dapat tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Guru

- a. Mengingat penerapan metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka guru diharapkan menggunakan metode ini yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi supaya pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa.
- b. Guru sebagai pembimbing anak di sekolah sebaiknya lebih memperhatikan terhadap anak yang hasil belajarnya rendah supaya dapat meningkat dengan melaksanakan perbaikan seperlunya.

2. Bagi Peserta Didik

Kepada peserta didik diharapkan tetap mempertahankan hasil belajar yang telah diraihinya dengan terus belajar agar prestasi belajar tersebut dapat ditingkatkan.

3. Bagi pihak Sekolah

Seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Sebagai akhir dari tulisan ini penulis berharap semoga tulisan ini dapat mendatangkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi penulis maupun bagi pihak-pihak yang memerlukan dan kepada Allah SWT penulis berlindung dari segala kekhilafan dan kesalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2009).
- Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Arifin, HM., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, Edisi VI, 2007).
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2007).
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).
- Dwi Kuncoro, *Keefektifan Metode PQRST dalam Membaca*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Jakarta, 2005).
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2010).
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2008).
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran aktif, 9* Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaaga, 2007).
- Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008).
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Jakarta: Widjaya, 1995), Penerjamah Salim Bahreisy, Juz III.

- Imam Utama, *Membangun Kebiasaan Belajar dalam Diri Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Semarang: Pustaka Rasail, 2008).
- M. Saekan Muchith, dkk., *Classroom Action Research*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009).
- Mahfudz Salahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987).
- Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2007).
- Muhammad Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cetakan VI, 2000).
- Muhammad Fariska, *Kualitas Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Muhammad Rivai, *Perbandingan Agama*, (Semarang: Wicaksana, 2001), Cet V.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Ilmu Press, (jakarta: Ciputat, 2001).
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2005).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).
- Nur Hadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Malang : Sinar Baru, 2007), cetakan ke-2.
- Nurul Hidayah, Sarwiji Suwandi, Sri Hatuti, *Penerapan Metode PQRST untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*, (Semarang: Universitas Sebelas Maret, 2014), Jurnal.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet. IV.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. keVI, 2004).

Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Cet III.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM., 1986), Jilid I.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Trianto, *Metode-metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), cetakan 1.

Uswatun Hasanah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 2017).

Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*, (Malang: UMM Press, 2008).

Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 1981).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. Ke VII, 2005).

Zuhairini, Slamet AS dan Abdul Ghofur, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), Cetakan ke VI.

Lampiran 1

KERANGKA OBSERVASI

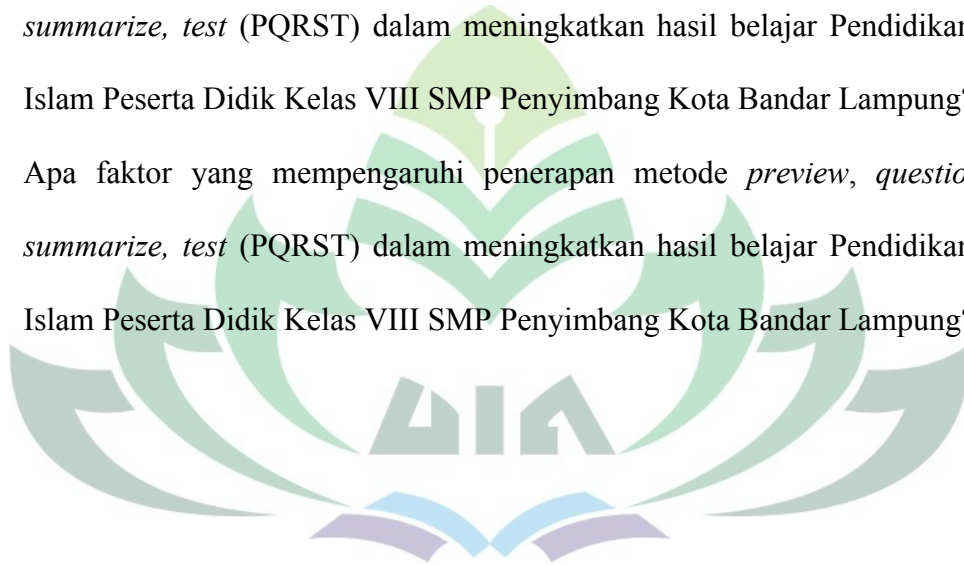
No	Aspek	Indikator
1	Penerapan metode <i>preview, question, read, state, test</i> (PQRST) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none">Langlah 1 : <i>Preview</i> (tinjau)Langlah 2 : <i>Question</i> (soal/pertanyaan)Langlah 3 : <i>Read</i> (baca)Langlah 4 : <i>Summarize</i> (meringkas)Langlah 5 : <i>Test</i> (uji)



Lampiran 2

KERANGKA INTERVIEW DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Bagaimana keadaan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung?
3. Apa faktor yang mempengaruhi penerapan metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung?



Lampiran 3

KERANGKA INTERVIEW DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung ?
2. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai Pimpinan SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung dari pertama berdiri sampai dengan sekarang ?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung dalam proses belajar menerapkan metode *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) ?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar di SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung melakukan evaluasi pembelajaran ?
5. Apa hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan metode belajar di SMP Penyimbang Kota Bandar Lampung?

Lampiran 4

KISI-KISI DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1	Struktur organisasi	
2	Visi dan Misi sekolah	
3	Daftar guru dan karyawan	
4	Daftar peserta didik	
5	Daftar sarana dan prasarana	
6	Lain-lain	



Lampiran 5

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No	NAMA	KELAS	L/P
1.	Abd. Taufik Kiemas	VIII	L
2.	Ahmad Saputra	VIII	L
3.	Aldi Novian	VIII	L
4.	Amirudin	VIII	L
5.	Anjli Novita	VIII	P
6.	Aprizan Bakrie	VIII	L
7.	Dendi Saputra	VIII	L
8.	Dewi Ratnasari	VIII	P
9.	Diana Paramitha	VIII	P
10.	Dibrannta	VIII	P
11.	Fatimah Az Zahra	VIII	P
12.	Frengki Saputra	VIII	L
13.	Gadis Ayu	VIII	P
14.	Ibramsyah	VIII	L
15.	Ihsan Halim Saputra	VIII	L
16.	Marya Susanti	VIII	P
17.	M. Danil Akbar	VIII	L
18.	M. Fajar Saputra	VIII	L
19.	Nisa Julianti	VIII	P
20.	Nurhasanah	VIII	P
21.	Rahmad Darmawan	VIII	L
22.	Rangga Saputra	VIII	L
23.	Rian Anjasmara	VIII	L
24.	Ridho Alam Sahada	VIII	L

25.	Ridho Kawidodo	VIII	L
26.	Riski Cahyani	VIII	P
27.	Riski Febriansyah	VIII	L
28.	Riswanto	VIII	L
29.	Rona Welian Jasnie	VIII	P
30.	Safitri	VIII	P
31.	Safitri Komala Sari	VIII	P
32.	Sila Sari	VIII	P
33.	Suherman	VIII	L
34.	Syafaria Agustina	VIII	P
35.	Yuniarti	VIII	P



Lampiran 6-1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS I)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/2
Standar Kompetensi : Hukum Islam Tentang Binatang yang Halal

1. Kompetensi Dasar
 - a. Menjelaskan pengertian binatang yang halal dimakan
 - b. Menjelaskan macam-macam binatang yang hukumnya halal
 - c. Menjelaskan manfaat mengkonsumsi binatang yang hukumnya halal
2. Indikator
 - a. Mampu menjelaskan pengertian binatang yang halal untuk dimakan
 - b. Mampu menjelaskan macam-macam binatang yang hukumnya halal
 - c. Mampu menjelaskan manfaat mengkonsumsi binatang yang halal dimakan
3. Tujuan Pembelajaran
 - a. Siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian binatang yang halal
 - b. Siswa diharapkan mengetahui macam-macam binatang yang halal
 - c. Siswa diharapkan dapat mengetahui manfaat binatang yang halal
4. Metode Belajar
Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST)
5. Langkah-langkah Pembelajaran
 - a. Pendahuluan
 - 1) Berdo'a bersama-sama kemudian guru mengucapkan salam
 - 2) Guru mengabsen peserta didik
 - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Eksplorasi
Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya :
 - a) Siapa yang tahu tentang jenis-jenis binatang yang halal ?
 - b) Siapa yang tahu dalil-dalil tentang jenis-jenis binatang yang halal ?
 - 2) Elaborasi
 - a) Langkah I (*Preview*) peserta didik membaca dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan peserta didik yang memuat tentang isi materi yang akan dipelajarinya.
 - b) Langkah II (*Question*) peserta didik menyusun atau mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri mengenai isi buku atau untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan peserta didik.
 - c) Langkah III (*Read*) peserta didik membaca secara teliti paragraph demi paragraph untuk lebih memahami isi bacaan atau materi yang

- ada dalam buku, sambil mencoba mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tadi.
- d) Langkah IV (*Summarize*) peserta didik berhenti sebentar untuk meringkas atau membuat catatan penting mengenai apa yang sudah dibacanya tadi.
 - e) Langkah V (*Test*) peserta didik diberi tes baik tertulis maupun lisan terhadap bahan yang telah dibacanya untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam memahami materi pelajaran.
- 3) Kompirmasi
Setelah guru melakukan explorasi dan elaborasi, guru menyimpulkan materi yang baru dipelajari.
- c. Kegiatan akhir (Penutup)
- 1) Guru mengulas tentang materi pelajaran dan mengharapkan kepada siswa untuk dapat mengambil pelajaran
 - 2) Guru meminta siswa mengulang materi pelajaran yang baru diberikan dirumah masing-masing
 - 3) Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama-sama.
6. Sumber Belajar
- a. Buku pengantar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo
 - b. Buku-buku lain yang relevan
7. Penilaian
- a. Tes Lisan
Siswa diminta menjawab pertanyaan guru secara lisan berkaitan dengan materi yang disampaikan.
 - b. Tes Tertulis
Guru memberikan beberapa soal tertulis sesuai dengan kemampuan siswa. Soal dapat berupa essay atau penulisan opini.

Guru Mata Pelajaran

Bandar Lampung, Maret 2018
Guru Peneliti

Nur'aini, S. Pd. I

Suhairi

Mengetahui
Kepala Sekolah

Putri Elok Hestiyani, S. Pd